

**STRATEGI PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN AL AZHAR DAN DAMPAKNYA PADA
KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI DAN ALUMNI**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Luluk Saputri
NIM. 212105020008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
EKONOMI SYARIAH
APRIL 2025**

**STRATEGI PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN AL AZHAR DAN DAMPAKNYA PADA
KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI DAN ALUMNI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Disusun oleh:

Luluk Saputri

NIM. 212105020008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
EKONOMI SYARIAH
APRIL 2025**

STRATEGI PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR DAN DAMPAKNYA PADA KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI DAN ALUMNI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Disusun oleh:

Luluk Saputri
NIM. 212105020008

Disetujui Pembimbing


Aminatus Zahriyah, S.E. M.Si
NIP. 198907232019032012

STRATEGI PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR DAN DAMPAKNYA PADA KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI DAN ALUMNI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.
NIP 197501021998032002

Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc.
NIP 199510182022031004

Anggota

1. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. (

2. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. (

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. H. Utardillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۖ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang (dapat) menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (10). (Caranya) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (11)”. (QS. As-Saff: (61): 10-11).¹



¹ Al-Quran Kemenag, Surah As-Saff Ayat 10-11

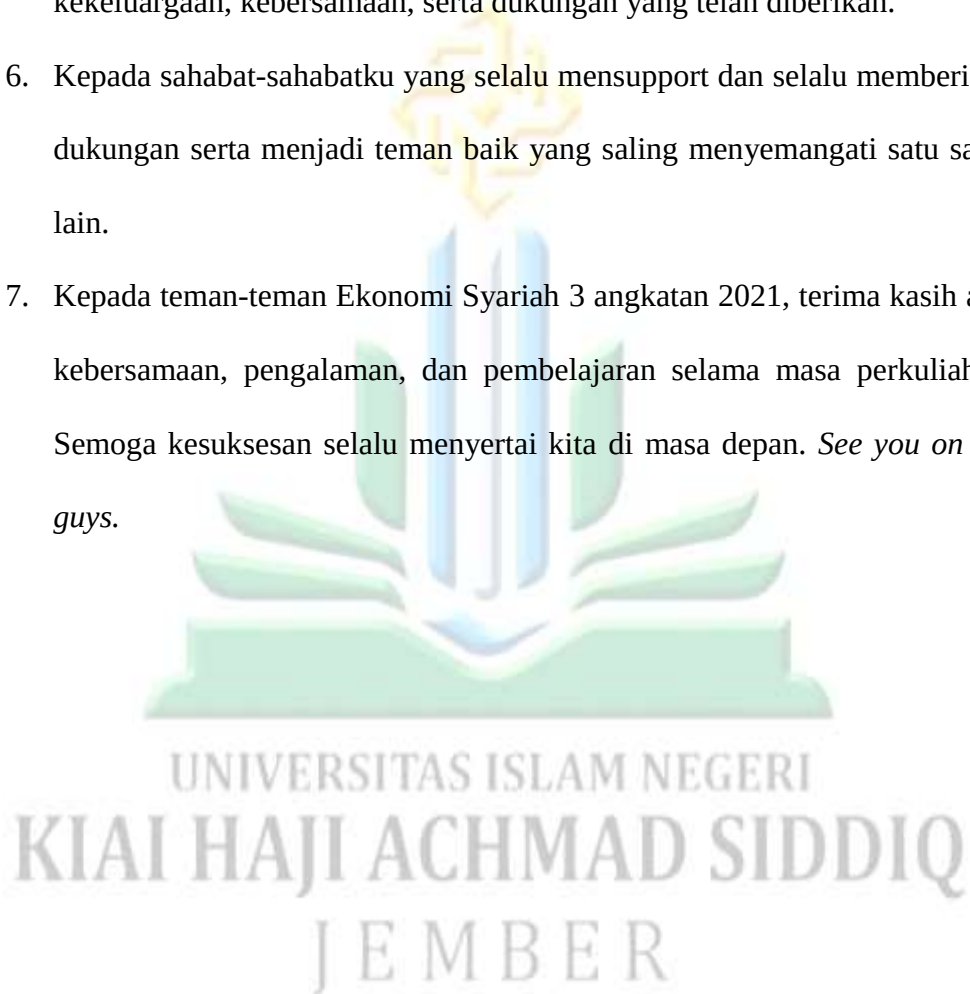
PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam yang penuh dengan petunjuk dan kebenaran.

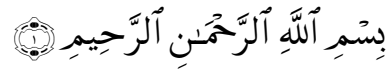
Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud kasih sayang dan rasa syukur yang mendalam. Skripsi ini didedikasikan kepada:

1. Kepada Ayah saya tercinta Bapak Suradi. Saya sangat berterima kasih atas segala doa, kerja keras, dukungan, serta segala motivasi yang di berikan untuk mendidik saya sehingga saya mampu menyelesaikan Program Studi sampai selesai.
2. Kepada ibu saya tercinta Ibu Sri Wahyuni. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, beliau adalah sumber kekuatan dan inspirasiku. Beliau tidak pernah henti memberikan dukungan dan semangat, serta doa yang selalu mengiringi Langkahku. Saya yakin 100% bahwa doa ibu telah banyak menyelematkanku dalam menjalani kehidupan ini, Terima kasih.
3. Kepada Drs. KH. Abdul Hamid Hasbullah dan Ibu Nyai Dra. Hj. Athiyah Arifiana, M.Pd., sebagai orang tua kedua di Pondok Pesantren Al-Azhar yang senantiasa mendoakan, dan membimbing. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan keberkahan yang berlimpah.

4. Kepada saudara-saudaraku tercinta, kakak pertama Ika Wati, kakak kedua M. Syaiful Rizal, dan kakak ketiga Moch. Aidul Fikrih, terima kasih atas segala semangat, dukungan, dan segala motivasi yang diberikan.
5. Kepada Teman-teman Pondok Pesantren Al-Azhar, terima kasih atas rasa kekeluargaan, kebersamaan, serta dukungan yang telah diberikan.
6. Kepada sahabat-sahabatku yang selalu mensupport dan selalu memberikan dukungan serta menjadi teman baik yang saling menyemangati satu sama lain.
7. Kepada teman-teman Ekonomi Syariah 3 angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dan pembelajaran selama masa perkuliahan. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita di masa depan. *See you on top guys.*



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran dalam naungan agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Ucapan terima kasih ini secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M., Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami, S. Sos., M. Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik saya.

6. Dr. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Ibu Aminatus Zahriyah, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan banyak ilmu arahan, dan bimbingannya sejak memulai mengerjakan sampai menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Dosen FEBI yang telah memberikan jasa pelayanan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal A'lamiin.

Jember, 05 Maret 2025



Penulis
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Luluk Saputri, 2024: Strategi Pembinaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al Azhar Dan Dampaknya Pada Kemandirian Ekonomi Santri Dan Alumni.

Kata kunci: Strategi Pembinaan Kewirausahaan, Kemandirian Ekonomi, Pondok Pesantren

Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, tetapi juga sebagai tempat pembinaan keterampilan bagi santri agar mereka memiliki bekal dalam menghadapi dunia kerja dan usaha setelah lulus. Salah satu bentuk pembinaan yang diterapkan adalah kewirausahaan, yang bertujuan untuk menanamkan jiwa kemandirian dan keterampilan ekonomi bagi santri. Pondok Pesantren Al Azhar menerapkan strategi pembinaan kewirausahaan melalui praktik langsung dalam berbagai unit usaha seperti koperasi pesantren, tambak ikan, dapur pondok, dan L.Z.A Company. Selain itu, pesantren juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak guna memberikan pelatihan tambahan bagi santri.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar? 2) Bagaimana dampak dari strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar pada kemandirian ekonomi santri setelah lulus?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar. 2) Untuk mendeskripsikan dampak strategi pembinaan kewirausahaan pada kemandirian ekonomi santri dan alumni setelah lulus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dilakukan dengan melibatkan santri dalam unit usaha pesantren, yang memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan usaha, mulai dari produksi hingga pemasaran. Selain itu, santri mendapatkan pembinaan melalui kajian bisnis Islami dan sesi motivasi yang bertujuan menanamkan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. 2) Strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar diterapkan melalui keterlibatan santri dalam unit usaha, pemberian teori dan motivasi, kerja sama eksternal, dan sistem kaderisasi.

Santri yang mengikuti program ini memperoleh pengalaman langsung dalam produksi, pemasaran, serta pengelolaan usaha. Bagi alumni pengalaman selama mengikuti pembinaan di pesantren menjadi dasar dalam menjalankan usaha setelah lulus. Beberapa alumni diketahui mengembangkan usaha sendiri di berbagai bidang sesuai keterampilan yang diperoleh semasa di pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.	47
C. Subyek Penelitian.	47
D. Teknik Pengumpulan Data.	49
E. Analisis Data.	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian dan Analisis Data.	77
C. Pembahasan Temuan.	109
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	71
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri	76
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Bulanan Santri	73
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Tahunan	73
Tabel 4. 5 Data Santri Pondok Pesantren Al Azhar	78
Tabel 4. 6 Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al Azhar	75
Tabel 4. 7 Santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan.....	79
Tabel 4. 8 Jadwal Piket Koprasi Santri	85
Tabel 4. 9 Jadwal Piket Dapur Pondok	88
Tabel 4. 10 Tugas Pengelola Tambak Ikan.....	90
Tabel 4. 11 Daftar Produk Dan Sistem Penjualannya.....	92
Tabel 4. 12 Daftar Santri Yang Mengikuti Kegiatan Kewirausahaan	101
Tabel 4. 13 Daftar Alumni Yang Memiliki Usaha.....	108
Tabel 4. 14 Dampak Yang Dirasakan Santri.....	124
Tabel 4. 15 Dampak Yang Dirasakan Alumni	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Al Azhar	58
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi.....	61
Gambar 4. 3 Seminar Kesehatan Gizi	79
Gambar 4. 4 Pelatihan Menjahit Blki.....	80
Gambar 4. 5 Koprasi Pondok Pesantren Al Azhar.....	87
Gambar 4. 6 Dapur Pondok Al Azhar.....	89
Gambar 4. 7 Tambak Ikan Al Azhar.....	91
Gambar 4. 8 Akun Instagram L.Z.A Company.....	95
Gambar 4. 9 Nasi Kucing Dan Tahu Walik	95
Gambar 4. 10 Evaluasi Kegiatan Kewirausahaan.....	99
Gambar 4. 11 Usaha Alumni.....	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tantangan terbesar yang masih di hadapi Indonesia saat ini adalah masalah ekonomi terutama terkait ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja dan peluang usaha yang tersedia. Persaingan di kalangan para pencari kerja semakin ketat sementara kesempatan semakin terbatas. Kenyataannya banyak lulusan pendidikan tidak mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja karena keterampilan mereka tidak sejalan dengan permintaan pasar. Selain itu rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja oleh lembaga pemerintah maupun swasta juga turut berkontribusi terhadap peningkatan angka pengangguran setiap tahun.² Salah satu penyebab dari masalah tersebut adalah pola pikir masyarakat yang cenderung berpikir bahwasannya dengan bekerja sebagai pegawai baik di sektor pemerintah maupun swasta masyarakat beranggapan bahwa menjadi pegawai adalah pekerjaan yang paling ideal dan telah menjadi persepsi umum di kalangan masyarakat.³ Pemikiran seperti ini perlu segera di rubah. Masyarakat Indonesia harus mengembangkan jiwa kemandirian agar tidak selalu bergantung pada orang lain dan mampu menciptakan usaha sendiri bahkan membuka peluang kerja bagi orang lain.

Kewirausahaan adalah salah satu solusi dalam mengatasi masalah pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja. kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan peluang sukses melalui kreativitas dan

² Endang Mulyani, 'Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah', Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 8. no.1 (2012): 1–18
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>>.

³ Ari Fdiati and Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (PT Remaja Rosdakarya, 2011).

inovasi.⁴ Seorang wirausahawan adalah individu yang berani mengambil risiko dalam memulai usaha baik secara mandiri maupun berkelompok tanpa rasa takut meskipun menghadapi ketidakpastian. Maka dari itu penanaman nilai-nilai kewirausahaan sangat penting bagi masyarakat. Nilai-nilai ini bisa diajarkan melalui pendidikan kewirausahaan terutama kepada pelajar dan generasi muda untuk membentuk karakter yang mandiri, kreatif, inovatif, serta mampu menciptakan peluang usaha.⁵

Dalam kewirausahaan yang memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan kewirausahaan adalah lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal. Lembaga formal sudah banyak diantaranya yang menerapkan mata pelajaran kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu kewirausahaan pada peserta didik untuk bekal masa depan. Begitu juga dengan lembaga non formal yang memang sudah ada beberapa yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan salah satunya adalah pondok pesantren.⁶ Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional di mana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang Kiai. Di pesantren para santri juga tinggal di asrama yang disediakan sebagai tempat mereka menetap selama menuntut ilmu. Pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama. Pertama, pesantren berfungsi sebagai pusat pengaderan pemikir

⁴ Fitri Safira, 'Kreativitas, Inovasi Dan Kewirausahaan', *Swa.Id*, 2015 <<https://swa.co.id/swa/my-article/column/kreativitas-inovasi-dan-kewirausahaan>>.

⁵ Rusdiana, *Pendidikan Kewirausahaan* (Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung, 2022) <https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KEWIRAUSAHAAN/7epcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENDIDIKAN+KEWIRAUSAHAAN+Edisi+Revisi+1&printsec=frontcover>.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (LP3ES, 2016) <[https://www.google.co.id/books/edition/Tradisi_pesantren/gTpPAQAAMAAJ?hl=id&gbpv=0&bsq=Tradisi_pesantren : studi tentang pandangan hidup kyai](https://www.google.co.id/books/edition/Tradisi_pesantren/gTpPAQAAMAAJ?hl=id&gbpv=0&bsq=Tradisi_pesantren%3Astudi_tentang_pandangan_hidup_kyai)>.

agama, atau (*Center of Excellence*). Di sini santri dipersiapkan untuk menjadi individu yang mendalami ilmu agama secara mendalam dan mampu berkontribusi sebagai pemikir-pemikir agama di masyarakat. Kedua, pesantren berperan sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia berkualitas (*Human Resource*). Artinya pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memberikan keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu santri menjadi individu yang berkompeten di berbagai bidang kehidupan. Ketiga, pondok pesantren berperan sebagai agen perubahan sosial atau (*Agent of Development*) yang memiliki tanggung jawab besar untuk memberdayakan masyarakat. Pesantren berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong perkembangan dan kemajuan di lingkungan sekitarnya baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Untuk menjalankan ketiga fungsi ini pesantren perlu memastikan bahwa mereka memberikan layanan pendidikan dan pembinaan yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat pesantren serta memberikan dampak positif yang nyata.⁷

Dalam penelitian ini pesantren dilihat sebagai agen pembinaan yang fokus pada pengembangan ekonomi khususnya dalam bidang kewirausahaan. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama tetapi juga memperhatikan masa depan ekonomi para santri. Hal ini turut mengubah pola pikir santri yang dulunya hanya berorientasi menjadi pendakwah atau ustadz menuju pemahaman bahwa mereka juga bisa menjadi pengusaha yang sukses.⁸

⁷ Zakiyyul Fuad, 'Pesantren Dan Pemberdayaan Umat (Analisis Economic Behavior Kiai Dalam Social Network Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus)', (*Phd Tesis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022*), pp. 1–140.

⁸ Fdiati and Purwana.

Pondok Pesantren Al Azhar terletak di Jl. Wolter Monginsidi Kauman No.94 Muktisari Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, merupakan salah satu pondok pesantren yang aktif dalam mengembangkan potensi santri melalui program-program pendidikan. Didirikan pada tahun 1996 oleh KH. Abdul Hamid Hasbullah dan Hj. Athiyah Arifiana. Pesantren ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga pada pengembangan kemampuan wirausaha santri.⁹ Strategi pembinaan ini bertujuan untuk membekali para santri dengan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan setelah lulus sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi.

Strategi pembinaan kewirausahaan adalah serangkaian pendekatan dan metode yang diterapkan oleh sebuah lembaga atau institusi untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kewirausahaan di kalangan individu atau kelompok yang membantu para santri dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.¹⁰ Pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar tidak hanya memberikan teori tetapi juga melibatkan santri secara langsung dalam berbagai unit usaha yang dikelola oleh pesantren. Unit usaha ini meliputi koperasi pondok, dapur pondok, tambak lele dan nila, serta berbagai usaha kecil lainnya. Pembinaan kewirausahaan ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk berusaha dan bekerja keras dalam mencari nafkah yang halal. Allah berfirman:

⁹ 'Pondok Pesantren Al Azhar - Jember, Jawa Timur', *Idalamat.Com* <<https://idalamat.com/alamat/397565/pondok-pesantren-al-azhar-jember-jawa-timur>>.

¹⁰ Alif Ilman Mansyur, 'Strategi Pembinaan Wirausaha Pemula Berbasis Kampus', *Journal of Islamic Economics*, 5. no. 1 (2023),: 33–44.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS At-Taubah: 105).”¹¹

Ayat ini mendorong umat Islam untuk berusaha dan bekerja secara sungguh-sungguh dengan keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan akan dilihat oleh Allah, rasuluallah, dan juga orang-orang mukmin. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan ayat ini memperkuat pentingnya kerja keras dan ketekunan sebagai bagian dari ibadah. Usaha yang dilakukan para santri dalam menjalankan usaha merupakan bentuk amal yang bukan hanya untuk kepentingan duniawi tetapi juga untuk kepentingan akhirat. Kesadaran bahwa setiap amal akan diperhitungkan oleh Allah mendorong santri untuk mengembangkan etos kerja yang tinggi, jujur, dan bertanggung jawab dalam berwirausaha.

Sebagai data pembanding dalam penelitian ini, peneliti mengambil Pondok Pesantren Zainab Siddiq yang terletak di Jl. KH Shiddiq No. 35, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Pondok ini merupakan pesantren khusus bagi santri putri dengan jumlah santri sekitar 50 orang.¹² Strategi pembinaan kewirausahaan di pesantren ini dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan koperasi pondok, dapur pondok, serta partisipasi dalam kegiatan

¹¹ ‘Qur’an Kemenag’ <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

¹² Nurul Widyawati Islami Rahayu, *Dakwah Pesantren Dalam Hegemoni Pasar Modern, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <<http://scioteca.caf.com.>>.

bazar di kampus-kampus saat masa orientasi mahasiswa baru. Seluruh kegiatan tersebut dikelola langsung oleh santri dengan bimbingan dari pengurus pondok. Produk yang dijual dalam bazar seperti *poi ice* dan roti bakar juga sepenuhnya dikelola oleh pengurus. Meski demikian, pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Zainab Siddiq hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung, bukan menjadi program utama yang secara terstruktur diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi santri.¹³

Hal ini menjadi perbandingan dengan Pondok Pesantren Al Azhar yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Pondok Pesantren Al Azhar menunjukkan pendekatan yang lebih sistematis dan terintegrasi dalam pembinaan kewirausahaan. Strategi pembinaan di Al Azhar disusun secara terstruktur, mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pelibatan langsung santri dalam unit-unit usaha, serta evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Santri tidak hanya diajarkan teori kewirausahaan, tetapi juga terlibat dalam praktik secara langsung melalui unit-unit usaha. Santri dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan usaha tersebut sejak masih menempuh pendidikan, sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola dan menjalankan bisnis.

Pondok Pesantren Al Azhar juga memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam kajian pembinaan kewirausahaan. Pertama, adanya integrasi pendidikan keislaman dengan pelatihan keterampilan wirausaha secara sistematis menjadikan

¹³ Nor Laila, diwawancarai oleh penulis , jember , 28 November 2024.

pembinaan yang dilakukan lebih terarah. Kedua, pelibatan aktif santri dalam kegiatan usaha pesantren memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat dalam membentuk tanggung jawab, kemandirian, dan jiwa wirausaha. Ketiga, Pondok Pesantren Al Azhar termasuk dalam daftar penerima program bantuan perikanan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, yang hanya diberikan kepada pondok pesantren tertentu yang dinilai memiliki potensi dalam mengembangkan kemandirian ekonomi. Program ini tidak hanya mendukung penguatan sektor usaha pesantren, tetapi juga menjadi media pembelajaran langsung bagi para santri. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Azhar dalam pembinaan kewirausahaan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya. Keunggulan tersebut menjadi alasan utama pemilihan Pondok Pesantren Al Azhar sebagai objek penelitian, karena pesantren ini menunjukkan adanya komitmen, konsistensi, serta sistem yang mendukung pembinaan kewirausahaan secara berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar?
2. Bagaimana dampak dari strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar pada kemandirian ekonomi santri setelah lulus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar pada kemandirian ekonomi santri setelah lulus

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan pendidikan di pesantren. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait strategi pembinaan kewirausahaan di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Al Azhar

Penelitian ini dapat membantu pesantren untuk mengevaluasi dan meningkatkan program pembinaan kewirausahaan yang ada sehingga mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap kemandirian ekonomi santri setelah lulus.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi santri untuk lebih serius dalam mengikuti program kewirausahaan di

pesantren karena program ini akan memberikan dampak positif bagi kemandirian dan kesuksesan setelah lulus.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lain

Penelitian ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan program serupa dalam rangka membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan dan menciptakan generasi wirausaha mandiri yang beretika.

3. Manfaat Sosial Ekonomi

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembinaan kewirausahaan di lingkungan pesantren, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi umat dan masyarakat luas melalui lahirnya wirausaha-wirausaha baru yang terampil dan berdaya saing.

E. Definisi Istilah

1) Strategi Pembinaan Kewirausahaan

Strategi pembinaan merujuk pada serangkaian pendekatan dan metode yang diterapkan oleh lembaga atau institusi untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap individu atau kelompok.¹⁴

Strategi pembinaan kewirausahaan adalah serangkaian Langkah-langkah dan program yang di susun dan di rencanakan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta untuk membentuk

¹⁴ Sarah Ayu Ramadhani and Fitri Sari, 'Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah', *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1.no. 2 (2022): 154–64.

mentalitas kewirausahaan individu atau kelompok. Strategi ini melibatkan pelatihan, mentoring, dan pemberian pengalaman langsung dalam mengelola bisnis dengan tujuan membangun jiwa berwirausaha serta membentuk mental berwirausaha sehingga membangun kemandirian ekonomi dan mempersiapkan mereka untuk memulai serta mengembangkan usaha secara mandiri. Pendekatan ini biasanya mencakup pengembangan kreativitas, inovasi, kemampuan manajemen, serta pemahaman tentang pasar dan strategi pemasaran yang efektif.¹⁵

2) Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi (*economic self sufficiency*) adalah kemampuan suatu bangsa atau individu untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa tanpa ketergantungan signifikan pada pihak asing. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan produksi nasional, penguasaan teknologi, pengelolaan sumber daya strategis, serta peningkatan kapasitas sektor-sektor vital seperti pangan, energi, dan kesehatan. Tujuan utama dari kemandirian ekonomi adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan ekonomi pada negara lain.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

¹⁵ Regi Utami Nasution, 'Strategi Memulai Bisnis Baru Dalam Berwirausaha', JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 3, no.3 (2022): 163.

¹⁶ Rhoma Dwi Aria Yuliantri, 'Menelusuri Wacana Kemandirian Ekonomi Di Indonesia (1920-1965)', Jurnal Pendidikan Dan Sejarah, 7. no. 1 (2021), pp. 68-75, doi:<http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i1.11383>.

Dalam pembahasannya, peneliti membagi penelitian ini ke dalam beberapa BAB untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian milik peneliti.

Pembahasan tersebut meliputi:

a) **Bab I: Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

b) **Bab II: Tinjauan Pustaka dan Dasar Teori**

Tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Dasar teori juga disajikan dari buku dan beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan strategi pembinaan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.

c) **Bab III: Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan tahapan yang dilaksanakan dari permulaan penelitian sampai akhir yang merujuk pada kesimpulan akhir dan saran.

d) **Bab IV: Penyajian Data dan Analisis**

Pada bab ini akan dijabarkan semua hasil temuan dari peneliti serta dianalisis dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang ada pada Bab II.

e) **Bab V: Penutup**

Pada bagian penutup akan dijelaskan mengenai simpulan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian. Dan juga saran yang diberikan oleh peneliti yang mengacu pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sumber untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya serta membantu dalam menentukan langkah langkah yang harus dilakukan secara sistematis untuk menyusun sebuah penelitian berdasarkan teori dan konsep, diantaranya yakni:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif dkk yang dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Keislaman Dalam Konteks Kewirausahaan: Studi Pada Kinerja Alumni Pesantren Almushlih Karawang yang Berwirausaha” Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan nilai-nilai keislaman, seperti tawakal, kejujuran, dan amanah, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis alumni pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk karakter pengusaha yang beretika tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia usaha. Alumni yang menerapkan nilai-nilai ini dalam bisnis mereka berhasil mencapai kemandirian ekonomi dan memberikan dampak positif bagi komunitas mereka.¹⁷ Dengan demikian penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dapat mengadopsi pendekatan serupa dalam membangun kemandirian ekonomi santri. Hal ini

¹⁷ Abdul Latif and others, ‘Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Konteks Kewirausahaan: Studi Pada Kinerja Alumni Pesantren Almushlih Karawang Yang Berwirausaha’, Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6. no. 8 (2024), pp. 5620–36, [doi:10.47467/alkharaj.v6i8.3461](https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.3461).

relevan dengan tujuan peneliti untuk menganalisis dampak pembinaan kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi alumni, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan santri dalam berwirausaha.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ruki Lamen Seki yang dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Implikasi Pengelolaan Unit Usaha Pondok Pesantren Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Alumni Santri PPM Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak Kab. 50 Kota Perspektif Ekonomi Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam pengelolaan unit usaha di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah berdampak positif pada pengembangan keterampilan kewirausahaan, kemandirian ekonomi, dan penguatan etika berwirausaha berdasarkan nilai-nilai syariah.¹⁸ Penelitian ini akan menjadi rujukan karena membantu mendukung analisis mengenai bagaimana strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dapat membentuk alumni yang mandiri secara ekonomi. Pembinaan kewirausahaan di pesantren tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik usaha. Dengan demikian, penelitian ini menjadi landasan penting dalam memahami relevansi dan keberhasilan model serupa dalam mengembangkan kemandirian ekonomi di pondok pesantren lainnya.

¹⁸ Ruki Lamen Seki, ‘Implikasi Pengelolaan Unit Usaha Pondok Pesantren Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Alumni Santri Ppm Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak Kab. 50 Kota Perspektif Ekonomi Syariah’, (*Skripsi, Uin Sultan Syarif Kasim Riau 2024*), 15.1, pp. 37–48 <<https://repository.uin-suska.ac.id/82741/>>.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Komsatun pada tahun 2023 yang berjudul "Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren dalam Membudayakan Kewirausahaan Santri dan Alumni: Studi pada Program *OPOP* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun 2021". Penelitian ini berfokus pada implementasi program *One Pesantren One Product (OPOP)* sebagai strategi pengembangan ekonomi yang membekali santri dan alumni dengan keterampilan kewirausahaan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Program *OPOP* di Pondok Pesantren Sunan Drajat dikembangkan melalui pelatihan keterampilan bisnis, dukungan eksternal, dan kolaborasi dengan pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri dan alumni melalui penciptaan produk khas pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *OPOP* berhasil menumbuhkan budaya kewirausahaan di lingkungan pesantren dan membantu para santri serta alumni mencapai kemandirian ekonomi.¹⁹ Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan fokus dalam mengkaji upaya pesantren untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri dan alumni melalui pembinaan kewirausahaan. Penelitian ini dapat menjadi perbandingan dalam melihat efektivitas strategi pembinaan yang berbeda, di mana *OPOP* mengandalkan program terstruktur dengan dukungan pemerintah dan lembaga eksternal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

¹⁹ Rifa Komsatun, 'Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Dalam Membudayakan Kewirausahaan Santri Dan Alumni Studi Pada Program Opop (One Pesantren One Product) Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun 2021', (Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Jember 2023), <[Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/25387](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/25387)>.

akan mengeksplorasi metode strategi pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Azhar.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Fatmawati pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak Santripreneur Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus”. Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan yang diterapkan di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus meliputi pemberian teori, motivasi, dan pelatihan praktis kepada santri.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri dan mempersiapkan mereka untuk berwirausaha setelah lulus.²⁰ Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan fokus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren. Temuan dari penelitian Farida Fatmawati memberikan wawasan tentang praktik dalam pendidikan kewirausahaan yang dapat diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar untuk mencapai hasil yang optimal dalam menciptakan alumni yang mandiri dan berdaya saing.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Trirahma yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren". Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darussalam Purwokerto. Penelitian ini membahas berbagai strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren untuk mengembangkan sektor ekonomi pesantren, termasuk pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan unit usaha

²⁰ Farida Fatmawati, ‘Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Dalam Mencetak Santripreneur (Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus)’, At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, Viii, no.I (2023): 1–19.

yang berkontribusi pada kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian Trirahma memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan ekonomi di pesantren dengan menyoroti pentingnya pembinaan dan partisipasi santri dalam kegiatan ekonomi pesantren, yang secara langsung mempengaruhi kemampuan pesantren untuk mandiri secara finansial.²¹ Penelitian ini menjadi landasan untuk melihat bagaimana strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar dalam penelitian ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian ekonomi santri terutama bagi para alumni yang menjalankan usaha.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Masrurroh pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain” menunjukkan bahwa strategi kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren ini melibatkan penanaman jiwa kewirausahaan melalui pelatihan praktis, pengembangan sikap kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran..²² Temuan ini relevan dengan fokus penelitian kami mengenai strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri serta menekankan pentingnya pendekatan yang serupa dalam menciptakan santri preneur yang mandiri dan produktif.

²¹ Bintang Trirahma, *Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*, (Phd Thesis, Uin Saizu Purwokerto 2022) <<https://eprints.uinsaizu.ac.id/13450/>>.

²² Masrurroh, ‘Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik Dan Popcorn Di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidai’, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022) <<http://repository.radenintan.ac.id/22257/>>.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fatihatul Maula pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora” mengungkapkan bahwa pondok pesantren Al-Alif menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kewirausahaan santri. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren serta pengembangan keterampilan praktis melalui program magang dan kerja sama dengan industri lokal. Pesantren juga memberikan dukungan berupa modal awal, bimbingan usaha, dan akses ke jaringan pemasaran, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kemandirian ekonomi santri.²³ Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan fokus yaitu pengembangan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren. Temuan dari penelitian ini memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat untuk memahami bagaimana strategi serupa dapat diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Lathifatul Alifa, A. Zahara, dan Muhammad Miqdam Makfi pada tahun 2021 yang berjudul "Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern" bertujuan untuk memahami bagaimana Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo berperan dalam membentuk wirausaha modern di kalangan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut berhasil mendirikan

²³ Aulia Fatihatul Maula, ‘Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Alif Blora’, (*Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 2021*), p. 6. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18228>

beberapa unit usaha yang berfokus pada pertanian, perikanan, peternakan, dan perhutanan sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Santri terlibat langsung dalam pengelolaan unit-unit usaha tersebut, dengan bimbingan dari para ahli di masing-masing bidang. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran pesantren dalam mencetak santri yang mandiri secara ekonomi melalui pengembangan unit-unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan pesantren dan masyarakat.²⁴ Temuan dari penelitian ini memberikan landasan penting bagi peneliti dengan menunjukkan bagaimana pesantren dapat berfungsi sebagai institusi yang tidak hanya mengembangkan keilmuan agama, tetapi juga berperan dalam mencetak wirausahawan yang mandiri.

- i. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Marzuki Harahap dan Mohd Winario pada tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Usaha Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha di pondok pesantren berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan alumni. Pengaruh ini tercermin dalam peningkatan jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, terutama pada aspek-aspek seperti ketakwaan, zikir, dan syukur. Alumni santri menunjukkan jiwa kewirausahaan yang baik dalam aspek bangun subuh

²⁴ Hasna Lathifatul Alifa, Alfi Wahyu Zahara, and Muhammad Miqdam Makfi, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)', *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2.2 (2021), pp. 538–48, doi:<https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art12>.

dan bekerja, zakat dan infak, serta menjunjung tinggi aspek jujur.²⁵ Temuan ini memberikan landasan penting bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri untuk menjadikan kunci prinsip-prinsip islam dalam kegiatan usaha.

- j. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dkk yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Nilai-Nilai Kewirausahaan dan Kepemimpinan Religius Santri” Dari hasil penelitian menunjukkan pentingnya nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan pesantren untuk mengembangkan kemandirian ekonomi dan keterampilan kepemimpinan santri. Pendidikan kewirausahaan mampu menanamkan nilai-nilai akhirat dan duniawi yang seimbang. Penelitian ini menekankan bahwa santri diajarkan untuk menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan akhirat. Kegiatan kewirausahaan mendorong kemandirian di antara santri dengan terlibat dalam berbagai inisiatif bisnis. Kewirausahaan mendorong pemikiran kreatif dan inovasi di kalangan santri.²⁶ Relevansi penelitian tersebut adalah memberikan landasan kuat bagi peneliti karena sama-sama membahas pengaruh kewirausahaan pesantren terhadap kemandirian ekonomi dan pembentukan karakter

²⁵ Ismail Marzuki Harahap And Mohd Winario, ‘Pengaruh Pengelolaan Usaha Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Perspektif Ekonomi Islam’, *Al-Amwal*, 8, no. 1 (2019): 1511–18.

²⁶ Lukman Hakim, *Peran Pesantren Dalam Membentuk Nilai Kewirausahaan Dan Kepemimpinan Religius Santri (Studi Kasus Di Ponpes Entrepreneur Al Mawaddah*, 2019 <<http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/5590>>.

santri. Penelitian tersebut dijadikan peneliti sebagai acuan untuk beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diperbandingkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Latif dkk	Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Keislaman Dalam Konteks Kewirausahaan: Studi Pada Kinerja Alumni Pesantren Almushlih Karawang yang Berwirausaha (2024)	a. Sama-sama menyoroti bagaimana pendidikan di pesantren berperan penting dalam membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan b. Sama-sama menunjukkan bahwa alumni pesantren berhasil menjalankan usaha mandiri setelah lulus. Pendidikan yang diberikan memberikan bekal baik keterampilan teknis maupun nilai-nilai moral dan etika.	a. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pendidikan nilai-nilai keislaman terhadap kinerja bisnis alumni dan perbandingan antara nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai bisnis formal. b. Obyek penelitian yang berbeda.
2.	Ruki Lamen Seki	Implikasi Pengelolaan Unit Usaha Pondok Pesantren Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Alumni Santri PPM Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak Kab. 50 Kota Perspektif Ekonomi Syariah. (2024)	a. Sama-sama berfokus pada bagaimana pembinaan kewirausahaan di pondok pesantren berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi santri setelah lulus. b. Sama-sama Menekankan pentingnya keterampilan teknis kewirausahaan yang diperoleh santri melalui keterlibatan	a. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keterlibatan santri dalam pengelolaan unit usaha berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan berbasis syariah. b. Obyek penelitian yang berbeda

			dalam unit usaha di pesantren.	
3.	Rifa Komsatun	Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Dalam Membudayakan Kewirausahaan Santri Dan Alumni Studi Pada Program Opop (One Pesantren One Product) Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun 2021. (2023)	a. Memiliki fokus yang sama yaitu upaya pesantren dalam membentuk kemandirian ekonomi santri dan alumni melalui pembinaan kewirausahaan. b. Kewirausahaan menjadi metode utama dalam pemberdayaan ekonomi pesantren, dengan menyiapkan santri dan alumni agar mampu menjalankan usaha secara mandiri setelah lulus..	a. Berfokus pada program OPOP yang terstruktur dengan dukungan pemerintah, bertujuan menghasilkan produk khas pesantren yang memiliki daya saing pasar.. b. Obyek penelitian yang berbeda
4.	Farida Fatmawati	Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak Santripreneur Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. (2023)	a. Sama-sama memiliki fokus yang sama dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren. b. Memiliki tujuan untuk mengeksplorasi strategi pembinaan kewirausahaan yang dapat mempengaruhi kemandirian ekonomi alumni setelah lulus.	Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan jiwa kewirausahaan selama proses pembelajaran di pesantren untuk bekal santri setelah lulus tidak spesifik membahas mengenai dampaknya terhadap santri yang telah lulus
5.	Bintang Trirahma	Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren. (2022)	a. Sama-sama menekankan pentingnya pembinaan kewirausahaan di pesantren sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri. b. Sama-sama	a. Menyoroti perpaduan antara ekonomi berbasis syariah dan pengembangan masyarakat dengan pendekatan yang lebih luas terhadap ekonomi kreatif

			melibatkan santri langsung dalam praktik bisnis. Hal ini memungkinkan untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks dunia nyata, yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan.	b. Obyek penelitian yang berbeda
6.	Masrurroh	Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik dan Popcorn di Pondok Pesantren Ikhya Birrul Walidain. (2022)	a. Sama-sama membahas strategi kewirausahaan di pondok pesantren dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri. b. Sama-sama bertujuan untuk menciptakan santri yang mandiri dan produktif, dengan fokus pada bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi para santri.	a. Penelitian Masrurroh menekankan pada nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran dalam konteks kewirausahaan, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada strategi pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Azhar dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi alumni b. Obyek penelitian yang berbeda.
7.	Aulia Fatihatul Maula	Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora. (2022)	a. Sama-sama Fokus pada pengembangan kewirausahaan di pesantren dengan menggunakan strategi kewirausahaan yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren untuk membentuk kemandirian ekonomi santri. b. Menyoroti pentingnya	a. Bentuk Kewirausahaan pada penelitian Aulia menekankan pada usaha-usaha yang didukung oleh pondok, seperti program magang dan kerja sama dengan industri lokal, b. Lebih menonjol

			peran pesantren dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada santri dalam menjalankan usaha.	ke peran akses ke jaringan pemasaran.
8.	Hasna Lathifatul Alifa, A. Zahara, dan Muhammad Miqdam	Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern. (2021)	a. Sama-sama memiliki fokus yang sama dalam mengembangkan kewirausahaan santri di lingkungan pondok pesantren. b. Sama-sama mengeksplorasi bagaimana pembinaan kewirausahaan dapat berdampak pada kemandirian ekonomi alumni santri. dan pengembangan kewirausahaan melalui praktik langsung.	a. Fokus penelitian yang berbeda Dimana penelitian ini lebih terfokus pada proses pembelajaran di dalam pesantren dan keberhasilan alumni secara umum dalam membangun usaha. b. Obyek penelitian yang berbeda
9.	Ismail Marzuki Harahap dan Mohd Winario	Pengaruh Pengelolaan Usaha Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (2019)	a. Sama-sama menyoroti pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan di lingkungan pesantren yang mendukung kemandirian ekonomi santri. b. kejujuran dan etika kerja merupakan aspek kunci dalam pembinaan kewirausahaan sntri.	a. Penelitian ini lebih fokus pada perspektif Islam, di mana keberhasilan usaha alumni diukur dari sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai islam dalam bisnis. b. Obyek penelitian yang berbeda.
10.	Lukman Hakim dkk	Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Nilai-Nilai Kewirausahaan dan	a. Sama-sama menekankan pentingnya kewirausahaan dalam pendidikan pesantren untuk meningkatkan	a. Menekankan nilai-nilai spiritual, keseimbangan kehidupan duniawi dan

		Kepemimpinan Religius Santri. (2019)	kemandirian ekonomi santri. Dan menunjukkan bagaimana kegiatan kewirausahaan dapat membantu santri belajar keterampilan yang berguna untuk kehidupan masa depan. b. Sama-sama menunjukkan bahwa melalui kegiatan kewirausahaan, santri dapat mencapai kemandirian ekonomi, di mana mereka memiliki kemampuan dan bekal untuk mengelola dan menjalankan usaha dengan lebih baik.	spiritual, serta pengembangan kepemimpinan yang lebih mendalam. b. Obyek penelitian yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan pesantren serta bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi pembentukan kemandirian ekonomi dan kepemimpinan santri secara umum.
--	--	--------------------------------------	---	--

Sumber data: Dari berbagai penelitian terdahulu, diolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan kewirausahaan di pesantren berkontribusi signifikan terhadap kemandirian ekonomi santri dan alumni dengan menekankan pada keterampilan teknis, nilai-nilai moral, dan etika keislaman yang diterapkan melalui berbagai pendekatan. Meskipun terdapat perbedaan fokus setiap penelitian menyoroti pentingnya pembinaan yang berfokus pada aspek praktis kewirausahaan dan kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi alumni. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak santri yang mandiri dan produktif. Beragam pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kewirausahaan di pesantren

bergantung pada relevansi strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan ekonomi masyarakat setempat.

B. Kajian Teori.

a. Strategi Pembinaan

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) dalam bahasa Yunani diartikan sebagai kata benda, “*strategos*” gabungan dari kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, “*stratego*” yang artinya merencanakan. Istilah strategi pada awalnya digunakan di dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.²⁷

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya individu atau kelompok dalam menyusun rencana untuk mencapai target atau tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan perencanaan yang matang guna menentukan langkah-langkah apa yang perlu diambil, kapan harus dilakukan serta bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Dengan kata lain strategi adalah seni bagi individu atau kelompok untuk memaksimalkan potensi baik dari segi kemampuan maupun sumber daya yang dimiliki guna

²⁷ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

mencapai target yang diinginkan melalui cara-cara yang dianggap paling efisien dan efektif.²⁸ Strategi bukan hanya sekadar tindakan tetapi juga sebuah pendekatan sistematis yang mempertimbangkan semua faktor untuk mencapai hasil optimal.

Strategi pada dasarnya adalah sebuah perencanaan (*planning*) dan pengelolaan (*management*) yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Namun strategi bukan hanya sekadar peta jalan yang memberi gambaran arah yang harus diambil. Lebih dari itu strategi juga harus mampu menunjukkan secara detail bagaimana cara mencapai tujuan tersebut melalui langkah-langkah operasional yang tepat. Artinya strategi tidak hanya mencakup penentuan arah tetapi juga mencakup taktik-taktik spesifik yang harus diterapkan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.²⁹ Dengan strategi yang baik individu atau kelompok dapat merespons perubahan lingkungan secara cepat dan tetap menjaga arah menuju tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Hasyr ayat 18:³⁰

²⁸ David Sukardi Kodrat, *Manajemen Strategi* (Graha Ilmu, 2009).

²⁹ Dr. Juliansyah, 'Manajemen Strategi Konsep Dan Model Bisnis', La Tansa Mashiro Publisher, 2020: 20–22
https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_STRATEGI_KONSEP_DAN_MODEL_BISNIS/DI8oEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

³⁰ 'Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18: Introspeksi Diri, Manejemen Waktu'
<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-intropeksi-diri-manajemen-waktu-dan-tabungan-kebaikan-dalam-al-quran/> [accessed 20 February 2025].

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu harus berpikir ke depan merencanakan langkah-langkahnya dengan baik serta memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Banyak sekali manajemen strategi yang diungkapkan oleh para ahli amun pada prinsipnya memiliki kesamaan yaitu menggabungkan berpikir strategis dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, penerapan, dan pengawasan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. A. Halim menjelaskan bahwa strategi merupakan cara suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti peluang dan ancaman serta memperhitungkan faktor internal yang dimilikinya.
2. Pearce II & Robinson mendefinisikan manajemen strategi sebagai "serangkaian langkah dan tindakan yang mencakup perumusan

(formulasi) serta pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi."³¹

3. Fred R. David menyatakan bahwa manajemen strategi adalah "seni dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan."³²

Strategi sangat penting dalam setiap kegiatan karena memungkinkan perencanaan yang matang sehingga tujuan dapat tercapai dengan efektif. Dengan strategi yang baik langkah-langkah pelaksanaan menjadi lebih terarah, risiko dapat diminimalkan, dan hasil yang diharapkan lebih mudah diwujudkan.

Menurut Fred R. David Langkah-langkah dalam melakukan strategi dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu:³³

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahap awal dalam manajemen strategi yang mencakup berbagai kegiatan perencanaan strategis. Pada tahap ini organisasi harus mengembangkan misi dan tujuan jangka panjang, Mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, Menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, Mengembangkan berbagai alternatif strategi, Menentukan strategi yang paling sesuai untuk diadopsi. Formulasi strategi bertujuan untuk

³¹ Eddy Yunus, 'Manajemen Strategi', ed. by Aditya Ari Christian, 2016, pp. 1–241 <https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Strategis/vKk5DgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Strategis,&printsec=frontcover> [accessed 20 February 2025].

³² Fred R. David, *Strategic Management Concepts* - Google Books (Prentice Hall, 2003) <https://www.google.co.id/books/edition/_/wt80zwEACAAJ?hl=id&kptab=overview> [accessed 20 February 2025].

³³ David.

memastikan bahwa organisasi memiliki arah yang jelas dalam mencapai visi dan misinya. Pada tahap ini, analisis lingkungan eksternal dan internal menjadi sangat penting dalam menentukan strategi yang akan diimplementasikan.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap di mana strategi yang telah dirumuskan mulai diterapkan dalam organisasi meliputi. Menentukan sasaran operasional tahunan, Menyusun kebijakan organisasi, Memotivasi anggota organisasi agar dapat bekerja sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, Mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk memastikan strategi dapat berjalan dengan baik. Implementasi strategi sering disebut sebagai tahap tindakan dalam manajemen strategi, karena pada tahap ini strategi yang telah dirumuskan harus diterapkan secara nyata dalam operasional organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan strategi yang telah diterapkan. Evaluasi strategi meliputi. Pemantauan hasil dari penerapan strategi, Pengukuran kinerja organisasi dan individu, Identifikasi hambatan atau kendala yang muncul dalam implementasi strategi, Pengambilan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Evaluasi strategi sangat penting dalam memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan

yang telah ditetapkan. Jika terdapat ketidaksesuaian atau hambatan, maka perlu dilakukan revisi atau penyesuaian strategi agar lebih efektif. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan proses yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Dengan adanya manajemen strategi, organisasi dapat menentukan arah yang jelas dalam mencapai visi dan misinya. Selain itu, penerapan strategi yang tepat dapat membantu organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan lingkungan bisnis.

Seorang pemimpin harus memiliki strategi yang jelas untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan institusinya. Sebagai contoh seorang kiai yang memimpin pesantren harus memiliki strategi khusus dalam mengelola pesantren secara efektif dan efisien agar pesantren dapat tumbuh menjadi lembaga yang lebih maju dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang diberi imbuhan "pe-an," sehingga menjadi "pembinaan," yang berarti usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil secara lebih baik.³⁴ Pembinaan dapat dipahami sebagai sebuah proses atau cara untuk membina dan menyempurnakan sesuatu melalui serangkaian usaha yang dilakukan secara terencana, terarah, dan efisien. Pada dasarnya pembinaan

³⁴ 'Arti Kata Pembinaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online' <<https://kbbi.web.id/pembinaan>>

adalah kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Proses ini dirancang secara sistematis bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan menuntut adanya upaya yang konsisten dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai terus mengalami perbaikan dan perkembangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Pembinaan adalah sebuah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, serta mengembangkan kepribadian seseorang agar seimbang dan terarah. Pembinaan bertujuan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta kemampuan yang optimal. Pada akhirnya pembinaan membantu individu menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan diri serta lingkungannya secara berkelanjutan.³⁶

Menurut Mangunhardjana terdapat beberapa pendekatan yang perlu diperhatikan oleh seorang pembina dalam proses pembinaan di antaranya:

1. Pendekatan *informatif (informative approach)*. Dalam pendekatan ini pembina menyampaikan informasi kepada peserta didik yang

³⁵ Muhammad Hasan, 'Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi', *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1 no. 1 (2018): 81.

³⁶ Muhammad Saddam, 'Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar', *Peradaban Islam*, 3.1 (2021), pp. 281–300.

dianggap belum memiliki pengetahuan atau pengalaman. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan agar peserta didik memahami konsep atau materi yang diajarkan.

2. Pendekatan *eksperiensial (experiential approach)*. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembinaan. Dalam konteks ini peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar. Hal ini dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang lebih nyata dan efektif karena peserta didik dapat belajar dari pengalaman langsung yang mereka hadapi dalam situasi tertentu.
3. Pendekatan *partisipatif (participative approach)*. Dalam pendekatan ini peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar bersama. Pembina dan peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman. Pendekatan ini membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.³⁷

Dari ketiga pendekatan tersebut Pondok Pesantren Al Azhar lebih cenderung menerapkan pendekatan partisipatif dalam proses pembinaan kewirausahaan. Santri tidak hanya menerima materi atau informasi tentang kewirausahaan, tetapi juga dilibatkan secara

³⁷ A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta : Kanisius, 1991).

langsung dalam berbagai kegiatan usaha yang ada di lingkungan pesantren. Mereka turut mengelola unit usaha yang ada di pesantren, serta berbagai pelatihan keterampilan yang diselenggarakan secara berkala. Melalui keterlibatan aktif santri tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan usaha. Model pembinaan ini memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam sebuah sistem usaha.

Dengan demikian pembinaan dapat disimpulkan sebagai sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap seseorang atau kelompok. Tujuan dari pembinaan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar lebih baik. Pembinaan tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga bisa dilakukan di luar kedua tempat tersebut. Dalam konteks Pondok Pesantren Al Azhar, pembinaan dilakukan melalui berbagai aktivitas kewirausahaan yang mendorong kemandirian santri secara langsung, baik secara mental, keterampilan, maupun ekonomi.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kegiatan atau proses yang melibatkan pendirian, pengelolaan, dan pengembangan usaha atau bisnis dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini melibatkan berbagai aspek

termasuk identifikasi peluang bisnis, pengambilan risiko, pengelolaan sumber daya, dan inovasi. Kewirausahaan juga merupakan elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Kata wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia gagah berani dan bertanggung jawab. Usaha adalah perbuatan amal atau berbuat sesuatu. Wirausaha merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Secara epistemologi kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start up phase*) atau sebagai suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).³⁸ Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengemban ide-ide baru dan untuk cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Sedangkan inovasi dinyatakan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan taraf hidup.

Kewirausahaan dapat dipahami sebagai sikap, kemampuan, atau upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai guna, baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat. Pendekatan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada bisnis tetapi juga mencakup inovasi dan inisiatif yang bermanfaat dalam berbagai konteks. Berikut adalah beberapa pandangan para ahli mengenai kewirausahaan:

³⁸ Ais Zakiyudin, *Manajemen Bisnis* (Mitra Wacana Media, 2016).

a) Joseph Schumpeter

Schumpeter melihat wirausahawan sebagai agen perubahan yang mendobrak tatanan pasar yang sudah ada melalui inovasi yang dikenal sebagai *creative destruction*. Ia percaya bahwa inovasi ini mendorong dinamika ekonomi dan pertumbuhan karena ketika wirausahawan memperkenalkan produk, metode, atau cara distribusi baru, mereka mengganggu pasar lama dan menciptakan pasar atau peluang baru. Schumpeter menganggap proses ini esensial dalam memacu kemajuan ekonomi dengan wirausahawan sebagai pendorong utama perubahan yang berkelanjutan.³⁹

b) Peter Drucker

Drucker melihat kewirausahaan sebagai sebuah proses untuk menemukan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari perubahan. Menurutnya, seorang wirausahawan adalah individu yang mampu melihat perubahan sebagai peluang positif bukan ancaman. Ia menekankan bahwa wirausahawan mampu melihat potensi di balik setiap perubahan dan memanfaatkan peluang tersebut untuk menghasilkan solusi inovatif yang bisa berkelanjutan dalam jangka panjang.

c) Frank Knigh

³⁹ Bunga Aditi, *Kewirausahaan: Konsep Dan Teori*, ed. by Ph.D. Alpino Susanto, M.M. (CV. Gita Lentera, 2024)
https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan_Konsep_dan_Teori/C_4bEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dr.+Bunga+Aditi,+S.E.,+Kewirausahaan&pg=PP2&printsec=frontcover.

Frank Knight di sisi lain lebih fokus pada aspek risiko yang melekat dalam kewirausahaan. Ia berpendapat bahwa karakteristik utama wirausahawan adalah keberanian menghadapi ketidakpastian dan mengambil risiko untuk meraih peluang bisnis. Knight menggaris bawahi bahwa wirausahawan berbeda dari orang lain karena mereka mampu beroperasi dalam situasi yang penuh ketidakpastian dengan kesiapan untuk mengambil keputusan meskipun risiko gagal tetap ada. Bagi Knight inilah yang menjadi inti dari jiwa kewirausahaan.⁴⁰

Dapat di simpulkan bahwa Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah aktivitas atau proses yang melibatkan individu atau kelompok dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengelola bisnis atau usaha dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan inovatif serta melibatkan pengambilan risiko kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam lingkungan bisnis. Dengan kata lain kewirausahaan adalah tentang memulai dan menjalankan bisnis dengan visi dan semangat kreatif. Karena dalam sebuah pikiran wirausahawan hanya berusaha mencari peluang dan keuntungan di dalam pikiran wirausahawan tidak ada kata takut rugi selama seseorang tersebut melakukan usaha dengan penuh kemandirian dan penuh semangat hal inilah yang di sebut dengan jiwa wirausahawan.

Strategi kewirausahaan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu usaha, karena berfungsi sebagai pedoman bagi

⁴⁰ H.Fachrurazi and Ita Nurcholifah, *Kewirausahaan (Teori Dan Praktek)*. (Iain Pontianak Press, 2021)
https://www.researchgate.net/publication/354656032_Kewirausahaan_Teori_dan_Praktek.

wirausahawan dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu pelaku usaha dalam menghadapi tantangan pasar, meningkatkan daya saing, serta menciptakan nilai tambah bagi produk atau jasa yang ditawarkan. Didalam jiwa wirausahawan harus berani mengambil resiko karena dalam berwirausaha mengandung resiko dan resiko itu biasanya datang dari sistem yang kurang mendukung. Oleh karena itu di dalam wirausaha ada beberapa prinsip kewirausahaan dalam mengembangkan bisnisnya di antaranya:⁴¹

1. Inovasi

Kewirausahaan sering kali berakar pada inovasi. Para wirausahawan mencari cara-cara baru untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan pasar dengan ide-ide kreatif dan produk yang inovatif.

2. Pengambilan Risiko

Wirausahawan bersedia mengambil risiko, terutama risiko finansial, untuk menciptakan atau mengembangkan bisnis baru. Mereka menghadapi ketidakpastian dengan keyakinan.

3. Visi dan Tujuan

Sebagian besar wirausahawan memiliki visi yang jelas dan tujuan yang kuat. Mereka tahu apa yang ingin dicapai dengan bisnis mereka dan berusaha untuk mencapainya.

4. Kemandirian

⁴¹ Irma Rosidatun Nisa and Roni Subhan, 'Wirausaha Sukses Melalui Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Bisnis', *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 7.1 (2024), pp. 70–80, [doi:10.36441/kewirausahaan.v7i1.2176](https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2176).

Kewirausahaan sering kali melibatkan upaya untuk menciptakan bisnis yang mandiri, di mana individu atau kelompok dapat mengendalikan semua aspek operasi dan pengambilan keputusan.

5. Pengelolaan Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya, seperti waktu, uang, dan tenaga kerja, merupakan prinsip penting dalam kewirausahaan. Efisiensi dalam penggunaan sumber daya sangat diperlukan.

6. Perubahan dan Adaptasi

Bisnis yang sukses harus dapat beradaptasi dengan perubahan pasar, teknologi, dan kebutuhan pelanggan.

Prinsip dalam kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku pengusaha dan dapat memudahkan pembisnis dalam mencapai tujuan bisnis dan mengarahkan usaha menjadi lebih terarah dan efektif.

c. Pondok Pesantren

Menurut etimologi istilah pondok pesantren merupakan dua kata yang memiliki arti yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat tinggal atau asrama karena pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para santri yang belajar ilmu agama di pesantren. Sedangkan pesantren adalah bentuk dari lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah asrama pendidikan islam atau suatu wadah tempat membina jiwa manusia muda dan berfungsi sebagai

lembaga pendidikan islam untuk mempelajari, memahami. dan menghayati ajaran agama Islam. Kegiatan keilmuan di pesantren sangat mudah sekali dalam pengawasannya dan membentuk karekter santri karena keberadaan santri yang tinggal menetap di pondok pesantrendan kegitan santri di atur melalu jadwal mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi kegitan para santri sudah terjadwal sesuai dengan kurikulum dari pesantren tersebut. Para santri di awasi oleh seorang pengurus pondok yang memang memiliki kuasa untuk mengawasi dan mengurus pondok karena memang di berikan amanah sebagai badal atau tangan kanan kiyai sebagai pengasuh pondok pesantren.⁴²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional dengan jenis pendidikan yang memiliki kurikulum dimana Para peserta didik harus tinggal menetap dengan bimbingan seorang kiyai. Pesantren adalah tempat atau wadah untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren juga memiliki ciri khas tertentu yang terkandung di dalamnya unsur-unsur inilah yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Ada beberapa aspek yang merupakan unsur dasar dari pesantren yang perlu kita ketahui seperti yang dikatakan oleh Abdurrahman Saleh bahwa pondok pesantren memiliki ciri-ciri⁴³

⁴² Anik Faridah, 'Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia', *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13.2 (2019), pp. 78–90.

⁴³ Abd. Rachman Shaleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Ditjen Binbaga Islam Depag RI, 1985).

1. Adanya seorang kyai yang mengajar dan mendidik

Kyai adalah figur utama dalam pesantren, seorang ulama atau pemimpin agama yang memberikan pengajaran, nasihat, dan bimbingan kepada santri. Kyai biasanya memberikan pengajaran tentang ajaran Islam, termasuk membaca dan memahami Kitab Kuning, hadis, tafsir, dan praktek-praktek keagamaan. Kyai bertanggung jawab untuk mengawasi perkembangan santri, baik dalam hal akademik maupun moral. Mereka memberikan nasihat dan bimbingan kepada santri. Kyai memiliki peran yang sangat penting dalam pesantren.

2. Adanya santri yang belajar dari Kyai

Di pesantren, santri adalah para siswa atau murid yang belajar dari seorang Kyai. Santri berperan penting dalam sebuah pesantren, dan proses belajar mengajar antara santri dan Kyai adalah inti dari pendidikan pesantren. Seorang santri tinggal di pesantren selama periode pembelajaran mereka. Mereka biasanya tinggal dalam asrama pesantren, yang menjadi tempat tinggal mereka selama masa studi mereka. Santri akan belajar kepada Kyai dalam berbagai mata pelajaran agama, seperti membaca Kitab Kuning, memahami hadis, tafsir, dan praktek-praktek keagamaan. Mereka juga dapat belajar bahasa Arab. Selain pengajaran, Kyai memberikan bimbingan dan nasihat kepada santri. Mereka membantu dalam perkembangan moral, etika, dan akhlak santri. Kesimpulannya adalah proses belajar dari Kyai adalah

inti dari pengalaman santri di pesantren, dan ini merupakan model pendidikan tradisional di Indonesia.

3. Adanya Masjid

Masjid adalah unsur penting dalam pesantren karena merupakan pusat kegiatan ibadah dan pembelajaran agama Islam. Di dalam masjid para santri berkumpul untuk melaksanakan salat dan ibadah lainnya. Ini menciptakan lingkungan spiritual yang mendukung pembelajaran agama. Masjid juga digunakan sebagai tempat pengajaran oleh Kyai dan tempat untuk berbagai aktivitas keagamaan, seperti pengajian, khotbah Jumat, dan peringatan hari-hari besar Islam. Masjid adalah tempat di mana aspek spiritual, pendidikan, dan komunitas Islam berpusat.

4. Adanya pondok atau asrama tempat para santri bertempat tinggal.

Pondok dan asrama adalah fasilitas penting dalam pesantren yang digunakan sebagai tempat tinggal bagi para santri. Pondok adalah sejenis bangunan atau area di pesantren yang diresmikan untuk kegiatan santri yang berhubungan dengan tempat tinggal dan pembelajaran berfungsi sebagai kamar tidur atau ruang tempat tidur santri santri tidur di kamar-kamar tidur bersama sesama santri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang di Indonesia dan berperan penting dalam membentuk karakter serta keilmuan para santri. Sejak awal berdirinya pesantren telah menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga

menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, ketekunan, kesederhanaan, serta tanggung jawab. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran kitab kuning, tetapi juga mulai merespons tuntutan zaman dengan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih komprehensif. Saat ini pesantren dihadapkan pada tantangan untuk membekali santri dengan keterampilan yang dapat menunjang kemandirian mereka di tengah persaingan global. Oleh karena itu selain memperdalam ilmu keislaman pesantren juga mulai mengintegrasikan berbagai bidang keilmuan lain. Salah satu pilihan untuk membangun kemandirian santri, yakni melalui penerapan kewirausahaan santri.⁴⁴

d. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi merupakan perpaduan antara kemampuan untuk berdiri sendiri secara finansial dan kemampuan pribadi yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Kata "kemandirian" sendiri mencerminkan kemampuan individu untuk berfungsi secara mandiri dalam berbagai situasi tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Sementara "ekonomi" merujuk pada pengelolaan sumber daya, terutama dalam hal keuangan dan materi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.⁴⁵ Untuk lebih mendalami, kemandirian ekonomi tidak hanya berarti seseorang mampu menghasilkan pendapatan sendiri, tetapi juga

⁴⁴ Nikmatul Masruroh and Farah Zahirah, 'Strategi Branding Dalam Mengimplementasikan Pesantren Preneur', *Istinbath*, 18.1 (2019), pp. 46–75, [doi:10.20414/ijhi.v18i1.150](https://doi.org/10.20414/ijhi.v18i1.150).

⁴⁵ Geograf, 'Pengertian Kemandirian Ekonomi', *Geograf.Id*, 2024 <<https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kemandirian-ekonomi/>>.

mencakup kemampuan untuk mengelola sumber daya dengan bijak. Berikut adalah Kemandirian mencakup empat aspek penting:⁴⁶

- 1) Aspek intelektual (Kemampuan seseorang untuk berpikir secara mandiri dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan). Berkaitan dengan kemampuan berpikir secara kritis dan analitis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Orang yang mandiri secara intelektual mampu mencari solusi secara kreatif tanpa terlalu bergantung pada nasihat atau intervensi dari orang lain. Dalam konteks ekonomi hal ini penting untuk merencanakan keuangan, merumuskan strategi bisnis, atau mengambil keputusan penting yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya.
- 2) Aspek sosial (Kemampuan seseorang untuk berpikir secara mandiri dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan). Aspek ini mencakup kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, membangun jaringan, dan mengelola hubungan dalam konteks yang lebih luas. Dalam ekonomi jaringan sosial sangat penting karena seringkali membuka peluang bisnis atau kerja serta mendukung seseorang dalam membangun karier atau usaha. Orang yang mandiri secara sosial mampu berkolaborasi, mencari dukungan, dan bertindak secara proaktif dalam menjalin hubungan yang bermanfaat.
- 3) Aspek emosional (Kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi pribadi). Mengelola emosi dengan baik adalah kunci dalam

⁴⁶ Misjaya and others, 'Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.01 (2019), p. 91, [doi:10.30868/ei.v8i01.371](https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371).

menghadapi tekanan dan ketidakpastian dalam dunia ekonomi. Orang yang mandiri secara emosional mampu menghadapi situasi sulit tanpa terjebak dalam stres berlebihan, sehingga mereka bisa membuat keputusan finansial dengan kepala dingin. Kemampuan ini sangat penting terutama dalam situasi yang melibatkan risiko ekonomi seperti berinvestasi atau mengelola usaha.

- 4) Aspek ekonomi (Kemampuan untuk mengatur, mengelola, dan manajemen keuangan atau sumber daya ekonomi secara mandiri). Kemampuan inti yang terkait dengan kemandirian ekonomi. Mengelola keuangan, merencanakan anggaran, dan mengelola sumber daya dengan efektif adalah hal-hal penting yang harus dikuasai seseorang yang ingin mandiri secara ekonomi. Orang yang mandiri secara ekonomi mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bergantung pada bantuan keuangan dari pihak lain dan mereka dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran serta mengelola risiko ekonomi dengan baik.

Kemandirian dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Secara bahasa kata "kemandirian" berasal dari kata "diri" yang mencerminkan bahwa hal ini berkaitan erat dengan proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Inti dari kemandirian adalah kemampuan mengatur diri sendiri di mana seseorang mampu mengambil kendali atas berbagai aspek kepribadian dan kehidupannya. Secara menyeluruh kemandirian mencerminkan kesiapan seseorang untuk berdiri di atas kaki

sendiri. Ini terlihat dari keberanian mereka dalam mengambil langkah, ketegasan dalam membuat keputusan, serta konsistensi dalam mengatasi masalah tanpa selalu mengandalkan bantuan dari orang lain. Selain itu mereka mampu menyesuaikan perilaku dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan terus berupaya untuk memperbaiki diri dan mencapai kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan.⁴⁷

Robert Havighurst mengemukakan pandangannya tentang kemandirian yang mencakup beberapa aspek penting:⁴⁸

1. Aspek emosi, Menurut Havighurst kemandirian emosional ditandai dengan kemampuan individu khususnya anak-anak, untuk tidak lagi bergantung secara emosional pada orang tua. Ini berarti mereka dapat mengelola emosi mereka sendiri dengan baik tanpa memerlukan dukungan emosional dari orang lain.
2. Aspek sosial, Aspek sosial kemandirian melibatkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial secara mandiri. Mereka dapat berkomunikasi, mengambil inisiatif, dan bergerak dalam kegiatan sosial tanpa harus menunggu arahan atau dorongan dari orang lain.

⁴⁷ Misjaya and others.

⁴⁸ Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Perdana Publishing, 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek yang nyata atau alami tanpa manipulasi kondisi atau keadaan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk menggambarkan masalah sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mempelajari dan menggambarkan status saat ini dari sekelompok orang, suatu objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau jenis peristiwa. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang karakteristik, fakta, serta hubungan antarfenomena yang sedang diteliti.⁵⁰ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar, serta bagaimana santri dan alumni mengalami dan merespons proses pembinaan tersebut dalam kehidupan nyata mereka. Melalui pendekatan ini peneliti menyusun uraian berdasarkan data lapangan mengenai proses pembinaan yang berlangsung dan pengalaman para santri dan alumni dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren. Jenis

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta cv, 2014).

⁵⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara (CMN), 2021).

penelitian ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji realitas yang terjadi secara alami, serta membantu memahami bagaimana pesantren membentuk kemandirian ekonomi santri melalui pengalaman langsung yang mereka alami selama di pesantren.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al Azhar Jember yang terletak di Jl. Wolter Monginsidi Kauman No.94 Muktisari Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penulis memilih Pondok Pesantren Al Azhar sebagai objek penelitian karena melihat adanya fenomena menarik terkait kegiatan kewirausahaan yang dikelola oleh para santri. Usaha-usaha ini tidak hanya bertujuan menambah pendapatan pondok tetapi juga memberikan pelatihan kewirausahaan bagi santri. Penulis tertarik untuk mengkaji strategi pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri dan apakah hal ini dapat berdampak pada kemandirian ekonomi santri. Selain itu penelitian juga dilakukan pada alumni pondok yang telah menjalankan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembinaan kewirausahaan yang dilakukan di pesantren turut berkontribusi terhadap keberhasilan usaha alumni tersebut.

C. Subyek Penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan subyek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dari individu yang memiliki pengetahuan,

pengalaman, atau peran penting dalam konteks yang sedang diteliti. Subyek penelitian dalam studi ini meliputi:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar Hj. Athiyah Arifiana dan Hj. Lia Zannubah Adilah yang memiliki wawasan strategis dan peran utama dalam merancang serta mengawasi program pembinaan kewirausahaan di pesantren.
- b. Pengurus dan muallimah Afifatul Aliyah, Ferlita, Qonita, Aliyah bagian pembinaan kewirausahaan yang bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan kegiatan kewirausahaan serta pendampingan santri dalam menjalankan unit-unit usaha pesantren.
- c. Santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan Ulfa, Airin, Amel, Neza, Saidah.
- d. Alumni yang pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan di Al Azhar dan berhasil mendirikan usaha setelah lulus. Masyitoh, Karomah, Uswah, Indri, Lailur.

Pemilihan subyek ini dilakukan untuk menggali berbagai sudut pandang termasuk kebijakan dan strategi pembinaan kewirausahaan dan implementasinya dalam aktivitas harian, serta dampaknya pada kemandirian ekonomi alumni. Data yang diperoleh dari subyek ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data maka metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan suatu upaya untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku dengan meneliti objek tersebut dalam setting atau lingkungan alaminya. Hal ini berarti peneliti mengamati langsung fenomena yang terjadi di tempat kejadian tanpa memanipulasi atau mengubah konteks. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini sangat baik karena langsung menginformasikan kebenarannya.⁵¹

Metode observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar diterapkan serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri. Observasi dilakukan di lokasi pondok pesantren al azhar. Data yang diperoleh dari observasi akan memberikan gambaran tentang bagaimana pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di pesantren dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari narasumber untuk suatu tujuan tertentu.

⁵¹ Galang Surya Gumilang, 'Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016), pp. 144-59, doi:<https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>.

Metode wawancara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang mampu memberikan informasi yang berguna bagi penelitiannya, kemudian jawaban dari nara sumber bisa di catat atau di rekam.⁵²

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri dan alumni. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait yaitu wawancara dengan pihak pengelola pesantren dilakukan untuk memahami program pembinaan kewirausahaan yang diterapkan serta para santri yang terlibat aktif untuk memahami pelaksanaan program kewirausahaan dan harapan mereka, serta Alumni yang memiliki usaha untuk memahami pengalaman mereka selama pembinaan kewirausahaan dan dampaknya terhadap usaha yang didirikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa pengetahuan, fakta dan data. Maka di kumpulkan data-data dengan kategori yang berhubungan dengan penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain.⁵³

⁵² Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', Jurnal Keperawatan Indonesia, 11. no. 1 (2007): 35–40.

⁵³ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', Wacana, 8. no. 2 (2014): 177–1828 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>.

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, gambar, dan catatan resmi yang berkaitan dengan pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup program pembinaan kewirausahaan di pondok pesantren al azhar dan alumni yang telah menjalankan usaha.

E. Analisis Data.

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan utama yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai proses analisis selesai. Tiga tahapan tersebut adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses di mana peneliti menyederhanakan dan menyeleksi informasi dari data yang telah dikumpulkan dengan fokus pada hal-hal yang paling penting. Dalam reduksi data peneliti mengidentifikasi tema, pola, atau inti dari data, sehingga data yang kompleks menjadi lebih teratur dan mudah dipahami. Proses ini membantu menyaring informasi yang relevan dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian serta mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam melihat pola,

hubungan, atau tren yang muncul, serta membantu dalam proses penarikan kesimpulan. Dengan demikian peneliti dapat lebih mudah memahami konteks dan situasi penelitian secara keseluruhan serta menentukan langkah tindakan yang tepat.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan di mana peneliti mulai memberikan makna pada data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti-bukti baru ditemukan selama proses pengumpulan data. Peneliti akan terus memverifikasi dan menguji kesimpulan ini seiring dengan berjalannya proses penelitian. Pada akhirnya kesimpulan yang diambil dapat menjawab pertanyaan penelitian atau memberikan pemahaman baru terhadap fenomena yang dikaji.⁵⁴

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu kesimpulan tersebut mungkin bisa menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, namun bisa juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan akan terus berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan.

F. Keabsahan Data.

Dalam penelitian ini keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Triangulasi digunakan

⁵⁴ Sugiyono.

untuk memastikan validitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono triangulasi dapat dilakukan melalui tiga cara: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber atau metode yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan tujuan menguji kredibilitas data. Triangulasi waktu adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengecek data melalui wawancara serta observasi pada waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan narasumber 2 pengasuh pondok pesantren, 3 pengawas dan pengurus pondok pesantren, 5 santri yang mengikuti kegiatan pembinaan, serta 5 alumni yang memiliki usaha.

G. Tahap-tahap Penelitian.

Pada penelitian ini tahapan-tahapan penelitian dimulai dari tahap pendahuluan, tahap penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tahap pengumpulan data, tahap analisis, tahap pembahasan, tahap penarikan kesimpulan, dan tahap pembuatan laporan.

a. Tahap Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan pencarian beberapa pustaka yang berkaitan dengan penelitian berupa penelitian terdahulu yang telah

menemukan hasil untuk dijadikan dasar teori. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara dan identifikasi masalah. Topik yang dibahas dalam wawancara ialah strategi pembinaan kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren al azhar. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, seperti pengelola pondok pesantren, alumni yang telah menjalankan usaha. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembinaan kewirausahaan, serta untuk memahami bagaimana strategi pembinaan yang diterapkan berdampak terhadap kemandirian ekonomi para alumni.

b. Tahap Penentuan Masalah dan Tujuan.

Selanjutnya dilakukan tahap untuk menentukan rumusan masalah yang ditemukan pada hasil wawancara dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

c. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data melalui tiga metode, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi

d. Tahap Analisis dan Pembahasan.

Tahap analisis dilakukan untuk mengevaluasi strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri. Analisis ini mencakup identifikasi elemen-elemen kunci dalam pembinaan yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan alumni dalam menjalankan usaha. Tahap

pembahasan akan membahas mengenai strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri dengan melihat dari usaha yang di Kelola oleh alumni. Apakah dengan adanya pembinaan kewirausahaan di pesantren berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi alumni.

e. Penarikan Kesimpulan.

Kegiatan utama dalam tahap ini adalah ditarik kesimpulan dari semua hasil analisis dan pembahasan mengenai strategi pembinaan kewirausahaan di pondok pesantren al azhar dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri. Dan apakah dengan adanya pembinaan kewirausahaan di pesantren dapat mempengaruhi kemandirian ekonomi alumni, serta dalam usaha yang mereka jalankan masih sesuai dengan dasar-dasar islam sesuai dengan kewirausahaan yang di terapkan di pesantren.

f. Tahap Penulisan Laporan.

Setelah beberapa tahap sebelumnya dilakukan, tahap terakhir dilakukan yakni penulisan laporan. Hal ini dilakukan untuk melihat semua hasil penelitian dengan dideskripsikan berbentuk narasi, tabel, dan gambar.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Azhar Jember

Pondok pesantren Al Azhar adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jalan Wolter Monginsidi Gg Pesantren No.94 Tegal Besar Kaliwates Jember. Pondok pesantren al azhar didirikan oleh KH. Abdul Hamid Hasbullah dan Hj. Athiyah Arifiana pada tahun 1998. Pondok pesantren ini bertujuan untuk membekali para santri dengan pengetahuan agama sebagai bekal untuk kehidupan akhirat dan juga bekal di dunia. Dengan harapan para santri dapat menjadi individu yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta mampu menjalani kehidupan secara mandiri di masa depan.⁵⁵

Sejarah berdirinya pondok pesantren al azhar pendiri pesantren KH. Abdul Hamid Hasbullah bersama Hj. Athiyah Arifiana memulai pembangunan dengan mendirikan masjid sebagai bangunan pertama. Sebelum masjid berdiri akses menuju lokasi masih sangat terbatas sehingga KH. Abdul Hamid Hasbullah bersama tokoh agama lainnya seperti Kiai Yusuf Muhammad (Gus Yus) dan Gus Nadir membangun sebuah jembatan untuk menghubungkan wilayah Summersari dan Kaliwates. Para tokoh agama ini juga turut meletakkan batu pertama sebagai simbol dimulainya pembangunan Pondok Pesantren Al Azhar. Setelah masjid berdiri kegiatan pendidikan agama mulai berjalan dengan

⁵⁵ Observasi di pondok pesantren al Azhar, 25 Desember 2024.

didirikannya Madrasah Diniyah Al Azhar yang berfungsi sebagai tempat pengajian Al-Qur'an dan kitab kuning setiap sore atau biasa sering di kenal dengan (TPQ).⁵⁶

Pada tahun 1999 didirikan lembaga formal pertama yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Azhar dibangun untuk memberikan pendidikan dasar kepada masyarakat sekitar. Karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat Pondok Pesantren Al Azhar resmi didirikan di tahun yang sama. Santri awalnya hanya berjumlah 34 orang sebagian besar berasal dari Madura. Mereka dibawa oleh KH. Abdul Hamid Hasbullah dari Pondok Pesantren An Nasyiin Pamekasan tempat beliau pernah belajar. Dengan dukungan masyarakat dan para donatur fasilitas pesantren terus berkembang. Pada tahun 2003 didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Azhar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tingkat menengah. Seiring berjalannya waktu jumlah santri terus meningkat tidak hanya dari wilayah sekitar tetapi juga dari luar daerah Jember. Pada tahun 2015 untuk memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan pengasuh pesantren memutuskan mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Al Azhar. SMA ini bertujuan memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum sesuai visi pesantren. SMA Plus Al Azhar mendapatkan akreditasi A dan diakui sebagai sekolah model di Kabupaten Jember.⁵⁷

⁵⁶ Hj. Lia Zanubah Adilah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024.

⁵⁷ Pondok Pesantren Al Azhar Jember, "Sejarah Pondok Pesantren Al Azhar," 25 Desember 2024

Pondok Pesantren Al Azhar memiliki visi untuk mencetak lulusan yang tidak hanya paham ilmu agama tetapi juga mampu bersaing di dunia kerja. Pengasuh pesantren KH. Abdul Hamid Hasbullah selalu menekankan pentingnya kemandirian. Dengan keterampilan kewirausahaan santri diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru dan berkontribusi pada perekonomian masyarakat. Pesantren ini juga berupaya mematahkan stigma bahwa lulusan pesantren hanya dapat bekerja sebagai ustad atau guru agama. Santri didorong untuk mengeksplorasi potensi mereka di bidang lain termasuk wirausaha. Upaya ini membuktikan bahwa lulusan pesantren juga dapat sukses dalam dunia bisnis dan industri.



Gambar 4. 1
Pondok Pesantren Al Azhar

2. Identitas Pondok Pesantren Al Azhar

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al Azhar

Alamat : Jl. Wolter Monginsidi, Kauman No.94, Muktisari,
Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa
Timur

Didirikan Oleh : KH. Abdul Hamid Hasbuallah dan Hj. Athiyah
Arifiana

Tahun Berdiri : 1998

Jumlah Santri : 237 santri

No. Telp. : (0331) 332544⁵⁸

3. Visi Misi Pondok Pesantren Al Azhar

a. Visi

Mewujudkan Pondok Pesantren Al Azhar sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul dalam akhlak, keilmuan, dan kemandirian ekonomi, serta melahirkan santri yang berdaya saing dan berkontribusi bagi umat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Membentuk santri yang berakhlakul karimah melalui pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi (IMTAQ & IPTEK).

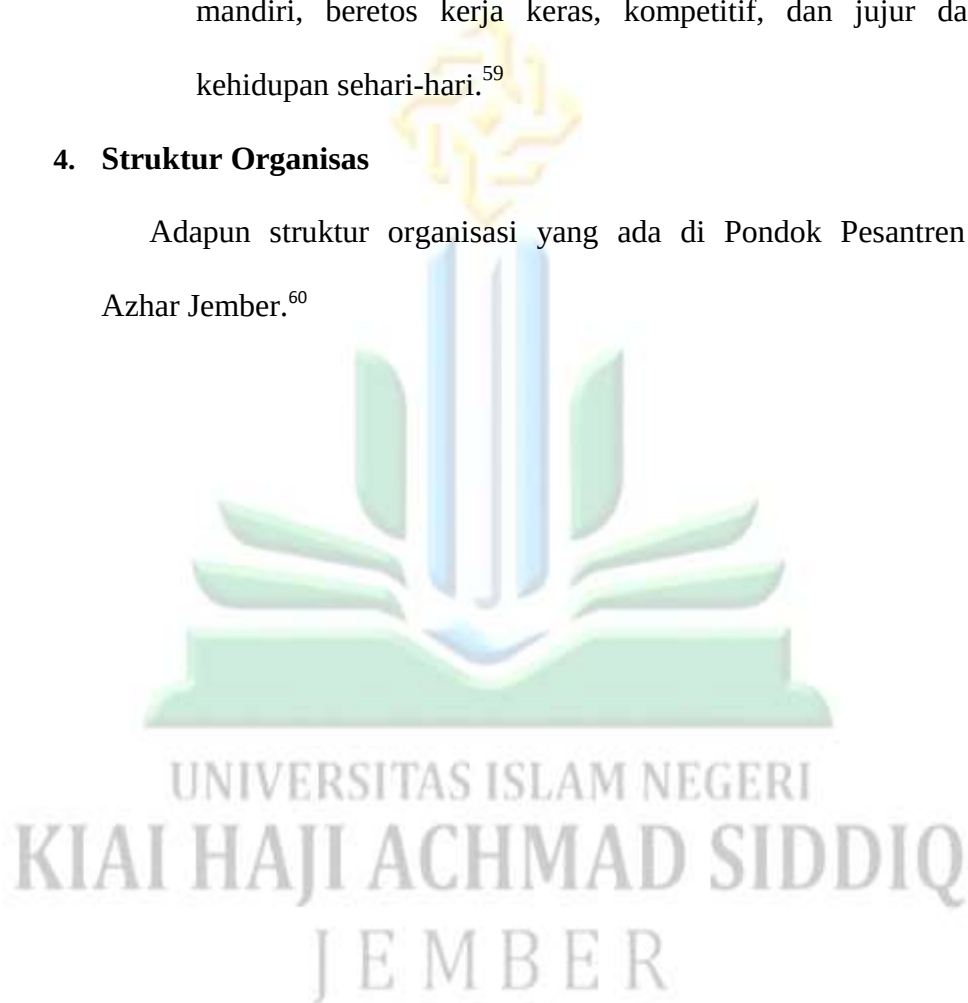
⁵⁸ Pondok Pesantren Al Azhar Jember, "Sejarah Pondok Pesantren Al Azhar," 25 Desember 2024

3) Mengembangkan keterampilan santri dalam bidang akademik dan non-akademik melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

4) Mengembangkan potensi santri agar menjadi pribadi yang mandiri, beretos kerja keras, kompetitif, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

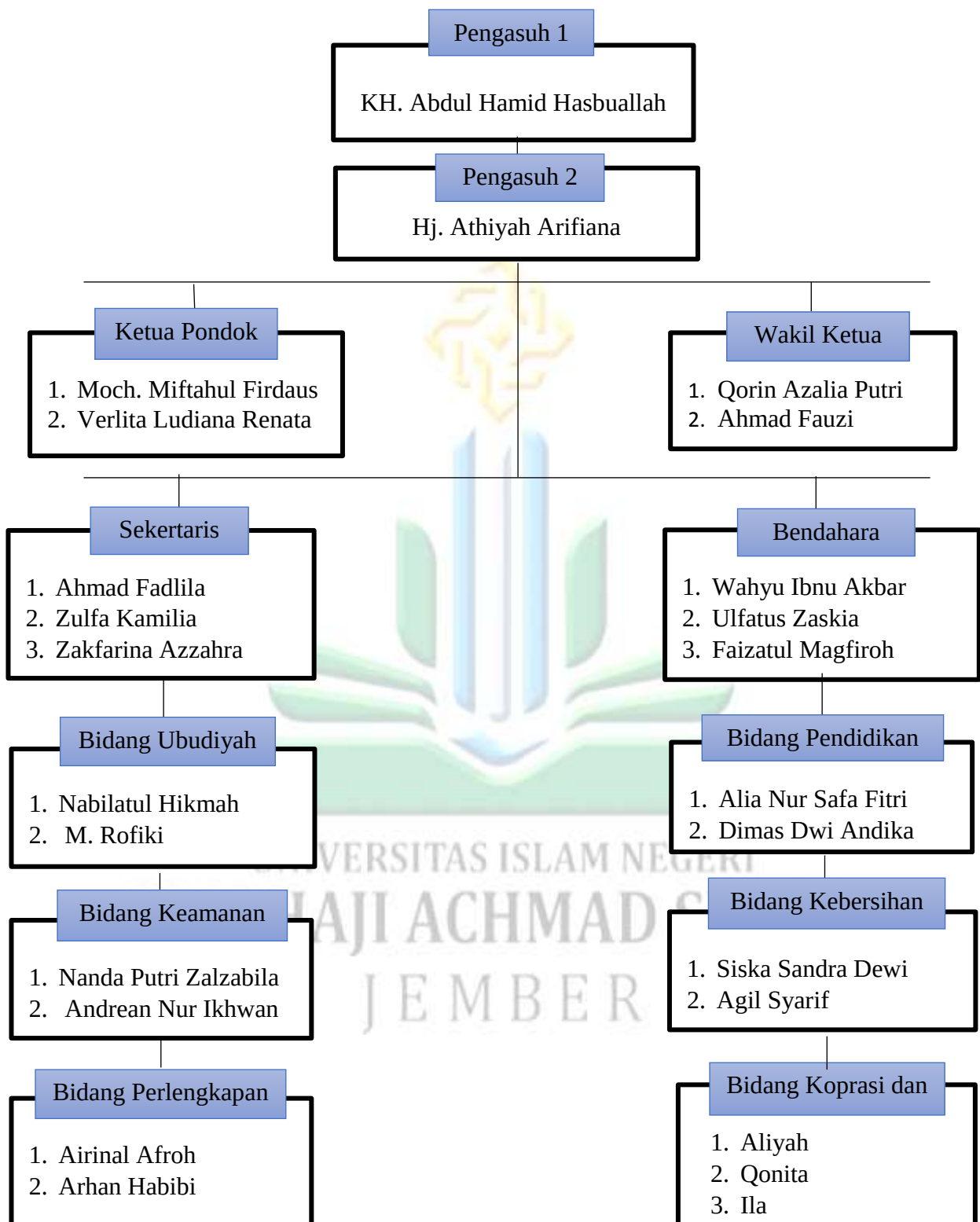
4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al Azhar Jember.⁶⁰



⁵⁹ Pondok Pesantren Al Azhar Jember, "Sejarah Pondok Pesantren Al Azhar," 25 Desember 2024

⁶⁰ Pondok Pesantren Al Azhar Jember, "Sejarah Pondok Pesantren Al Azhar," 25 Desember 2024



Gambar 4. 2
Struktur organisasi

Dari struktur kepengurusan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Al Azhar dikelola secara sistematis oleh para pengurus yang telah ditunjuk. Setiap bidang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memastikan jalannya aktivitas pesantren dengan baik. Adapun pembagian tugas di Pondok Pesantren Al Azhar adalah sebagai berikut:

1) Pengasuh

Pengasuh memiliki kedudukan tertinggi dalam struktur kepengurusan pondok pesantren dan bertanggung jawab atas seluruh aspek yang berkaitan dengan keberlangsungan pesantren. Sebagai pemimpin utama, pengasuh berperan dalam mengatur dan mengawasi jalannya organisasi pesantren agar tetap sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Pengasuh juga menjadi sosok pembimbing bagi seluruh pengurus dan santri, memberikan arahan serta keputusan terkait kebijakan pesantren, baik dalam aspek pendidikan, kedisiplinan, maupun kesejahteraan santri.

2) Ketua Pondok

Sebagai pemimpin utama dalam kepengurusan ketua pondok bertanggung jawab atas jalannya seluruh kegiatan baik di dalam maupun di luar pesantren. Tugasnya meliputi:

- a) Mengontrol pelaksanaan program kerja yang telah disusun oleh masing-masing bidang.

- b) Melakukan evaluasi terhadap program-program yang sudah berjalan untuk peningkatan kualitas pesantren.
- c) Secara rutin memberikan laporan kepada pengasuh mengenai perkembangan kegiatan dan permasalahan yang terjadi.
- d) Memastikan setiap santri memiliki data yang lengkap, termasuk identitas, absensi, dan catatan akademik.
- e) Mengurus dokumen administrasi penting seperti kartu santri, surat izin, dan laporan akademik.
- f) Melakukan koordinasi dengan setiap bidang agar seluruh kegiatan berjalan sesuai tujuan pesantren.
- g) Mengevaluasi kinerja setiap bidang dan memberikan masukan untuk peningkatan kinerja.
- h) Memastikan seluruh pengurus menjalankan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan.
- i) Memberikan pembinaan atau sanksi kepada pengurus yang tidak menjalankan tugas dengan baik.

3) Wakil Ketua Pondok

Wakil Ketua Pondok memiliki peran penting dalam membantu Ketua Pondok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Wakil Ketua berfungsi sebagai pendamping serta pengganti Ketua Pondok dalam hal-hal tertentu apabila Ketua

Pondok berhalangan. Selain itu, Wakil Ketua Pondok juga memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Membantu Ketua Pondok dalam mengawasi dan memastikan seluruh program pesantren berjalan dengan baik.
 - b) Berperan dalam pengelolaan dan pengawasan unit usaha pesantren, termasuk mengatur jadwal tugas pengurus yang bertanggung jawab dalam usaha pesantren.
 - c) Mengontrol jalannya program dari setiap departemen agar tetap sesuai dengan visi dan misi pesantren.
 - d) Membantu dalam pengaturan kegiatan santri baik kegiatan akademik, ubudiyah, maupun kegiatan harian lainnya.
 - e) Membantu dalam penyusunan peraturan pesantren serta memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik.
 - f) Mengganti Ketua Pondok dalam mengambil keputusan atau menjalankan tugas ketika Ketua Pondok tidak dapat hadir.
- 4) Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan dokumentasi pesantren. Adapun tugasnya meliputi:

- a) Menjadwalkan dan mengatur agenda rapat pengurus secara berkala.
- b) Mengelola arsip surat masuk dan keluar serta menyimpan dokumen penting pesantren.

- c) Membuat serta memperbarui data santri dalam sistem administrasi pesantren.
- d) Menyediakan buku perizinan santri yang hendak pulang.
- e) Mengatur surat izin untuk sekolah bagi santri yang sakit
- f) Mengatur jadwal piket harian bagi santri.
- g) Mengelola jadwal dan kegiatan kewirausahaan santri.

5) Bendahara

Bendahara bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Al Azhar, termasuk mencatat pemasukan dan pengeluaran serta memastikan keuangan pesantren berjalan dengan baik. Tugas dan tanggung jawab bendahara meliputi:

- a) Menghimpun dan mencatat pemasukan dari administrasi bulanan santri, biaya tambahan, dan sumber lainnya.
- b) Mengelola dana yang masuk dari hasil usaha santri dalam program kewirausahaan pesantren.
- c) Menyusun laporan keuangan secara berkala dan mengarsipkan bukti transaksi.
- d) Menetapkan jadwal pembayaran uang bulanan pesantren dan menindaklanjuti jika ada keterlambatan.
- e) Mengingatkan santri atau wali santri terkait kewajiban administrasi keuangan.

- f) Menyusun anggaran dan mengatur penggunaan dana untuk kegiatan pesantren seperti peringatan hari besar Islam, acara tahunan, dan kegiatan kewirausahaan.
- g) Mengawasi arus kas pesantren agar tidak terjadi defisit atau penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan.

6) Departemen Ubudiyah

Departemen Ubudiyah bertanggung jawab untuk mengatur, mengawasi, dan menjaga pelaksanaan ibadah santri di pondok pesantren. Berikut tugas-tugas utama Departemen Ubudiyah:

- a) Menyusun jadwal dan memastikan semua santri melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah di musholla.
- b) Santri yang terlambat atau tidak hadir akan diberikan sanksi sesuai peraturan pesantren.
- c) Memantau kehadiran santri selama sholat berjamaah.
- d) Melakukan patroli di waktu sholat untuk memastikan bahwa santri tidak ada yang melanggar aturan ibadah.
- e) Menyusun jadwal untuk imam dan muadzin dalam setiap sholat berjamaah.
- f) Menyusun jadwal kegiatan ibadah di musholla setiap hari, termasuk waktu untuk sholat berjamaah, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya

- g) Melaporkan perkembangan dan evaluasi pelaksanaan ibadah serta kegiatan keagamaan kepada pengasuh secara berkala.

7) Departemen Pendidikan

Departemen Pendidikan bertanggung jawab atas seluruh aspek pembelajaran di Pondok Pesantren Al Azhar mulai dari perencanaan jadwal hingga pengawasan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Berikut adalah tugas dan tanggung jawabnya:

- a) Menyusun jadwal ngaji kitab dari kelas 1 hingga kelas 6 diniyah.
- b) Mengatur jadwal pembelajaran Al-Qur'an dan tahsin atau tajwid bagi santri.
- c) Mengkoordinasikan jadwal harian, mingguan, bulanan, dan tahunan kegiatan pendidikan.
- d) Mengontrol kehadiran dan kinerja guru termasuk meminta tanda tangan sebagai bukti kehadiran.
- e) Memastikan suasana belajar mengajar tetap kondusif dan tertib.
- f) Mengontrol kehadiran santri dalam setiap kegiatan pendidikan.
- g) Mengurus pembelian kitab dan memastikan ketersediaannya bagi santri.

8) Departemen Keamanan

Bidang ini bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan pesantren. Tugasnya meliputi:

- a) Mengontrol aktivitas santri agar tetap sesuai dengan aturan pesantren.
- b) Melakukan patroli rutin untuk memastikan kondisi pondok tetap aman, terutama di waktu-waktu rawan.
- c) Mencatat data kepulangan dan kedatangan santri untuk memastikan tidak ada yang keluar tanpa izin.
- d) Mengawasi proses izin keluar bagi santri yang memiliki kepentingan tertentu.
- e) Merancang dan menetapkan peraturan keamanan untuk menjaga ketertiban di lingkungan pondok.
- f) Memastikan santri tidak membawa atau menyimpan barang yang dilarang seperti HP, alat elektronik tertentu, atau barang berbahaya.
- g) Melaporkan pelanggaran berat kepada pengasuh untuk mendapatkan keputusan lebih lanjut.
- h) Mengatur lalu lintas dan keamanan saat ada kegiatan besar seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, atau acara pondok lainnya.
- i) Mengontrol keluar-masuknya tamu agar sesuai dengan prosedur keamanan pesantren.

9) Departemen Perlengkapan dan Kebersihan

Departemen ini bertanggung jawab dalam memastikan seluruh fasilitas pesantren dalam kondisi baik serta menjaga kebersihan lingkungan pondok. Departemen ini memiliki dua bidang utama, yaitu Perlengkapan dan Kebersihan, yang bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pondok yang nyaman dan sehat bagi seluruh santri. Berikut Tugas Departemen Perlengkapan dan Kebersihan:

1. Bidang Perlengkapan

- a) Mengurus dan memastikan semua fasilitas pesantren dalam kondisi baik dan siap digunakan oleh santri.
- b) Mengatur dan mendistribusikan perlengkapan yang dibutuhkan santri.
- c) Mengontrol kelancaran air di pondok termasuk memastikan ketersediaan air bersih di kamar mandi dan dapur.
- d) Bertanggung jawab dalam bidang kesehatan santri, termasuk menangani santri yang sakit dan menyediakan obat-obatan yang diperlukan.

2. Bidang Kebersihan

- a) Menjaga kebersihan seluruh lingkungan pondok termasuk asrama, kamar mandi, dapur, musholla, serta area sekitar pesantren.

- b) Mengatur jadwal piket kebersihan harian dan mingguan bagi santri serta memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik.
- c) Mengontrol dan memastikan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, sapu, kain pel, dan peralatan kebersihan lainnya tersedia dan digunakan dengan baik.
- d) Mengawasi kebersihan dapur dan memastikan pengelolaan sampah berjalan dengan tertib.

10) Departemen Kewirausahaan & Koperasi

Departemen ini berperan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri serta mengelola unit usaha pesantren.

Tugasnya meliputi:

- a) Mengawasi dan mengelola usaha-usaha yang ada di pondok
- b) Melakukan pengecekan terhadap pengelolaan usaha yang dijalankan santri.
- c) Setiap santri yang menjaga usaha sesuai jadwal wajib melaporkan hasil penjualannya.
- d) Menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran secara berkala.
- e) Menentukan barang yang perlu dibeli kembali berdasarkan stok dan permintaan.

- f) Melaporkan hasil usaha secara berkala kepada pengasuh untuk evaluasi dan pengambilan keputusan.
- g) Mengadakan pelatihan atau bimbingan bagi santri yang bertugas dalam unit usaha pondok.⁶¹

5. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al Azhar

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Azhar bersifat non-formal yaitu pendidikan yang dibuat oleh pesantren sendiri untuk mendukung pembentukan karakter islami, penguasaan ilmu agama, serta keterampilan santri. Sistem ini tidak hanya menekankan pada pengajaran agama melalui pengajian kitab tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, pengembangan potensi individu, dan pelatihan kemandirian yang dirancang sesuai dengan visi dan misi pesantren. Adapun Jadwal kegiatan santri pondok pesantren al azhar jember terbagi dalam jadwal harian, mingguan, bulanan dan tahun 2023/2024 yakni:⁶²

Tabel 4. 1
Jadwal Kegiatan Harian Santri

No.	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu
1.	Sholat Tahajut	Semua Santri	03.30
2.	Sholat Subuh, Tartil Al Quran Atau Wirdul Latif	Semua Santri	04.11-05.10
3.	Madrasah Diniyah Pagi (Ngaji Kitab	Semua Santri	05.15-06.00

⁶¹ Afifatul Aliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024

⁶² Pondok Pesantren Al Azhar Jember, "Sejarah Pondok Pesantren Al Azhar," 25 Desember 2024

	Sesuai Kelas)		
4.	Piket Mengelola Usaha	Santri Yang Bertugas	04.30 - 06.00
5.	Piket Harian	Santri Yang Bertugas	06.00 - 07.30
6.	Sekolah Formal (MI, Mts, SMA)	Santri Yang Bersekolah	07.00 - Selesai
7.	Piket Mengelola Koperasi	Santri Yang Pengabdian	08.00 - 11.00
8.	Salat Zuhur Berjamaah	Semua Santri Dan Siswa	11.39 - 12.00
9.	Piket Mengelola Usaha Dapur Pondok	Santri Yang Bertugas	13.00 - 14.00
10.	Salat Asar Berjamaah	Semua Santri	14.59 - 15.30
11.	Madrasah Diniyah Sore (Ngaji Kitab Sesuai Kelas)	Semua Santri	15.35 - 17.00
12.	Salat Magrib Berjamaah, Ngaji Al-Qur'an, Dan Istigasah	Semua Santri	17.59 - 18.4
13.	Piket Mengelola Usaha Tahu Walik	Santri Yang Bertugas	19.00 - 21.00
14.	Salat Isya' Dan Witir Berjamaah	Semua Santri	19.07 - 19.50
15.	Madrasah Diniyah Malam (Ngaji Kitab Sesuai Kelas)	Semua Santri	20.00 - 21.00
16.	Piket Jaga Koperasi	Santri Yang Bertugas	21.00 - 22.00
17.	Selesai Kegiatan	Semua Santri	21.00 - 22.00
18.	Bel Tidur	Semua Santri	22.00 - 22.15

Sumber data: Dokumentasi Kegiatan Harian, 25 Desember 2024.

Tabel 4. 2
Jadwal Kegiatan Mingguan Santri

No.	Nama Kegiatan	Hari atau Waktu
1.	Salat Hajat Dan Tahlilan	Kamis Malam Jumat
2.	Tahfidz	Jumat Malam Sabtu
3.	Solawat Kubro	Jumat Sore
4.	Muhadharah Santri	Sabtu Malam Minggu
5.	Sholawat Diba'	Minggu Malam Senin
6.	Ngaji Kitab Riyadus Sholihin	Minggu Pagi
7.	Hataman	Minggu Pagi Setelah Subuh

Sumber data: Dokumentasi Kegiatan Mingguan, 25 Desember 2024.

Tabel 4. 3
Jadwal Kegiatan Bulanan Santri

No.	Nama Kegiatan	Hari atau Waktu
1.	Sholat Tasbih	Setiap Malam Jumat Manis
2.	Membaca Manaqib	Setiap Malam Jumat Manis

Sumber data: Dokumentasi Kegiatan Bulanan, 25 Desember 2024.

Tabel 4. 4
Jadwal Kegiatan Tahunan

No	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Festival Rojabiyah	Rojab	Santri
2.	Peringatan Isra' Mi'raj	Rojab	Santri
3.	Al Azhar Bersholawat (Maulid Nabi Muhammad SAW)	Rabiul Awal	Untuk Umum
4.	Berbagi Bersama Anak Yatim	Muharram	Semua Lembaga
5.	Pesantren Kilat	Ramadhan	Siswa-Siswi Al

			Azhar
6.	Tahlil Akbar	Sebelum Bulan Ramadhan	Untuk Umum
7.	Haflatul Imtihan	Sesuai Dengan Kelulusan Siswa Dan Siswi	Untuk Umum

Sumber data: Dokumentasi Kegiatan Tahunan, 25 Desember 2024.

Dengan adanya jadwal yang telah dibuat dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Al Azhar memiliki sistem pendidikan yang terstruktur guna membentuk kemandirian santri baik dalam aspek keagamaan maupun keterampilan kewirausahaan. Sistem pendidikan di pesantren ini dirancang dengan jadwal yang jelas mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Adapun jadwal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan terdapat dalam piket mengelola usaha di mana santri secara bergiliran bertanggung jawab dalam praktik kewirausahaan.

6. Keadaan Santri dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al Azhar

Santri sebagai subyek didik merupakan input yang melalui proses pendidikan akan dibentuk menjadi output berupa sumber daya manusia yang berkualitas. Pondok Pesantren Al Azhar tidak hanya dididik dalam aspek keilmuan agama, tetapi juga dibentuk agar memiliki keterampilan hidup, akhlak yang baik, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan di masyarakat. Sistem pendidikan di pesantren

mencakup pendidikan agama, pendidikan formal, pelatihan keterampilan, serta pembinaan karakter dan akhlak.⁶³

Tabel 4. 5
Data Santri Pondok Pesantren Al Azhar

No.	Jenis Santri	Jumlah
1.	Santri Putra	69
2.	Santri Putr	168
Jumlah		237

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 27 Desember 2024.

Tabel 4. 6
Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Azhar

No.	Sarana Dan Prasarana
1.	Asrama Putra
2.	Asrama Putri
3.	Masjid
4.	Musholla
5.	Gedung Sekolah
6.	Kantor
7.	Aula
8.	Koprasi
9.	Dapur Pesantren
10.	Tambak Lele

Sumber data: Observasi Sarana dan Prasarana, 25 Desember 2024

⁶³ Hj. Lia Zanubah Adilah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024.

Tabel 4. 7
Daftar Santri Yang Mengikuti Kegiatan Kewirausahaan

No	Nama	Jenis Usaha di Pesantren	Lama Mengikuti Program
1.	Ferlita	Koperasi	3 Tahun
2.	Qorin	Nasi Kucing	2 Tahun
3.	Aya	Koperasi	2 Tahun
4.	Airin	Dapur Pondok	2 Tahun
5.	Ulfa	Tahu Walik	3 Tahun
6.	Qonita	Koperasi	3,5 Tahun
7.	Aliya	Dapur Pondok	3 Tahun
8.	Qomaria	Nasi Kucing	1 Tahun
9.	Medita	Milky Pudrink	1 Tahun
10.	Amel	Tahu Walik	2 Tahun
11.	Saidah	Dapur Pondok	1 Tahun
12.	Abel	Milky Pudrink	3 Tahun
13.	Acha	Salad Buah	1 Tahun
14.	Denis	Koperasi	1 Tahun
15.	Sisal	Tahu Walik	1 Tahun
16.	Putri	Salad Buah	1 Tahun
17.	Rani	Milky Pudrink	1 Tahun
18.	Neza	Tahu Walik	2 Tahun
19.	Nikmah	Milky Pudrink	1 Tahun
20.	Ila	Salad Buah	3 Tahun
21.	Ulfa	Koperasi	3,5 Thun
22.	Intan	Tahu Walik	1 Tahun
23.	Ela	Salad Buah	2 Tahun
24.	Siska	Koperasi	1 Tahun
25.	Nabila	Dapur Pondok	1 Tahun

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 27 Desember 2024.

B. Penyajian dan Analisis Data.

Hasil penelitian ini menyajikan dan menganalisis data mengenai strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri dan alumni. Data yang disajikan diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan untuk memahami kondisi riil di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembinaan kewirausahaan diterapkan di pesantren serta dampak yang dirasakan oleh para santri dan alumni. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al Azhar

Strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar dilakukan melalui program pelatihan. Pelatihan ini melibatkan tiga komponen utama yaitu kerja sama dengan berbagai pihak, pembelajaran berbasis teori dan motivasi, dan praktik langsung.

Seperti yang disampaikan oleh pengasuh ibu Hj. Lia Zanubah:⁶⁴

“Di Al Azhar strategi pembinaan kewirausahaannya lebih fokus pada pelatihan. Dalam pelatihan ini, ada beberapa hal penting, pertama yaitu kerja sama dengan berbagai pihak. Kami menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga untuk memberikan keterampilan kepada santri. Selain itu, ada juga penyampaian teori dan motivasi terkait kewirausahaan. Tapi yang paling utama di sini adalah praktik langsung. Anak-anak langsung terlibat dalam usaha-usaha yang ada di pesantren supaya mereka bisa belajar langsung bagaimana menjalankan usaha.”

⁶⁴ Hj. Lia Zanubah Adilah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

Strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Semua santri diwajibkan untuk mengikuti pelatihan kewirausaha yang ada di pesantren. Pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar baik dari segi teori, praktik, maupun kerja sama dengan berbagai pihak, dijelaskan sebagai berikut:

a. Menjalin Kerja Sama Dengan Beberapa Pihak

Strategi pembinaan kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Azhar salah satunya adalah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Tetapi kerja sama ini tidak berlangsung setiap hari, melainkan bergantung pada ketersediaan pihak eksternal yang ingin berkontribusi atau bekerja sama dengan pihak pesantren dalam program pelatihan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara:⁶⁵

"Kami pernah bekerja sama dengan Universitas Jember, khususnya dari program Kesehatan Gizi, untuk pelatihan pembuatan abon. Selain itu, ada kerja sama dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) di bidang menjahit, yang diikuti oleh santri yang mengabdikan saja. Kami juga mengadakan seminar dan pelatihan eco printing, di mana santri belajar membatik dengan bahan alami. Tetapi kerja sama seperti ini tidak selalu ada, hanya saat ada lembaga yang ingin bekerja sama dengan pesantren saja."

Kerja sama yang pernah dilakukan pesantren meliputi beberapa bidang berikut:

⁶⁵ Hj. Lia Zanubah Adilah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

1) Kerja Sama dengan Kesehatan Gizi Universitas Jember dalam Pembuatan Abon

Pondok Pesantren Al Azhar bekerja sama dengan Kesehatan Gizi Universitas Jember dalam pembuatan abon sebagai salah satu bentuk pelatihan kewirausahaan di bidang kuliner.



Gambar 4. 3
Seminar Kesehatan Gizi

2) Kerja Sama dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) di Bidang Menjahit

Pesantren juga menjalin kerja sama dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) untuk memberikan pelatihan keterampilan menjahit kepada santri. Tetapi pelatihan ini hanya diikuti oleh santri yang mengabdikan, karena kegiatannya berlangsung di luar pesantren dan

dilaksanakan setiap hari. Afifatul Aliyah selaku pengawas pondok menjelaskan:⁶⁶

"Kami juga bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI), tetapi hanya di bidang menjahit dan hanya diikuti oleh santri yang mengabdikan. Hal ini karena santri lainnya masih bersekolah, sedangkan pelatihan ini berlangsung setiap hari."



Gambar 4. 4
Pelatihan Menjahit BLKI

3) Seminar dan Pelatihan Eco Printing

Selain pelatihan kuliner dan menjahit Pondok Pesantren Al Azhar juga mengadakan seminar dan pelatihan eco printing sebagai bentuk inovasi dalam membekali santri dengan keterampilan di bidang seni dan kerajinan. Seminar ini memberikan wawasan tentang teknik membuat menggunakan bahan alami yang lebih ramah lingkungan. Dalam prosesnya, santri diajarkan mulai dari mengenali bahan alami yang bisa digunakan untuk pewarnaan kain, menata motif dengan dedaunan atau bunga, hingga

⁶⁶ Afifatul Aliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024.

melakukan proses pemanasan untuk menghasilkan pola alami pada kain. Tapi kerja sama ini tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya ketika ada pihak luar yang bersedia bekerja sama pesantren.

b. Pemberian Teori Dan Motivasi

Strategi pembinaan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Azhar salah satunya adalah melalui pemberian teori dan motivasi. Berbeda dengan pelatihan keterampilan yang bersifat praktis, pemberian teori dan motivasi di pesantren dilakukan secara kondisional dan tidak terjadwal secara khusus. Hal ini disampaikan langsung oleh pengasuh pesantren, Hj. Athiyah Arifiana:⁶⁷

"Kami tidak memiliki jadwal khusus untuk memberikan teori tentang kewirausahaan. Biasanya, saya memberikan motivasi dan berbagi pengalaman di berbagai kesempatan, misalnya saat ada acara pesantren, kajian, atau sekadar saat berbincang santai dengan santri. Saya ingin mereka memahami bahwa usaha itu tidak hanya tentang keuntungan, tetapi juga tentang kesabaran, keuletan, dan keberanian mengambil peluang."

Strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar juga dilakukan melalui pemberian teori dan motivasi kepada santri. Teori yang diberikan mencakup berbagai aspek kewirausahaan, seperti cara membangun usaha yang baik, sifat dan karakter wirausahawan yang sukses, teknik melayani pelanggan, serta pengelolaan usaha agar dapat bertahan dan berkembang.

⁶⁷ Hj. Athiyah Arifiana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

Pemberian teori ini dilakukan secara nonformal dan tidak memiliki jadwal tetap. Biasanya materi kewirausahaan disampaikan secara santai saat mengaji kitab di mana pengasuh menyelipkan berbagai motivasi dan nasihat terkait dunia usaha. Selain itu dalam berbagai kesempatan seperti saat santri sedang berada di dapur pondok atau ketika ada kegiatan bersama pengasuh sering memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun usaha yang berkelanjutan agar tidak mudah redup.

Selain teori santri juga diberikan motivasi agar memiliki pola pikir mandiri dan tidak bergantung pada orang lain setelah lulus dari pesantren. Seperti yang disampaikan oleh salah satu santri, Ulfa:⁶⁸

"Pengasuh baik Kiyai maupun Bnyai, setiap mengisi ngaji kitab pasti menyisipkan motivasi-motivasi kepada santri supaya semangat berwirausaha. Kiyai sering bilang kalau santri itu jangan sampai jadi pengangguran setelah lulus. Harus punya pandangan ke depan, entah itu membuka usaha sendiri atau membantu usaha keluarga atau bekerja dengan orang lain asal jangan menjadi beban atau pengangguran"

Motivasi tersebut bertujuan agar para santri tidak hanya memiliki wawasan tentang bisnis tetapi juga memiliki keberanian dan semangat dalam menjalankan usaha mereka sendiri.

c. Praktik Kewirausahaan Melalui Unit Usaha Pesantren

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Azhar pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui

⁶⁸ Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024.

teori tetapi juga dengan praktik langsung di unit-unit usaha pesantren. Setelah santri mendapatkan teori dasar tentang kewirausahaan mereka diberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dengan terlibat langsung dalam pengelolaan berbagai usaha yang dimiliki oleh pesantren. Pondok Pesantren Al Azhar memiliki beberapa unit usaha yang sepenuhnya dikelola oleh santri seperti koperasi, dapur pondok, tambak lele dan nila, serta Zanila Kitchen.⁶⁹ Meskipun semua usaha ini dikelola oleh santri, tidak semua santri terlibat dalam praktik langsung. Pengelolaan unit usaha pesantren hanya dilakukan oleh santri kelas tiga dan santri yang mengabdikan di pondok setelah lulus, sedangkan santri lainnya mengikuti pembinaan kewirausahaan yang berupa pemberian teori, motivasi, dan pelatihan kerja sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua pondok bernama Ferlita:⁷⁰

“Jadi, di pesantren ini santri tidak hanya mendapatkan teori tentang kewirausahaan, tetapi juga praktik langsung. Santri yang ikut dalam pengelolaan usaha khususnya santri kelas 3 SMA saja mereka akan dibimbing oleh pengurus pondok. Selain itu, keterampilan ini diajarkan turun-temurun dari kakak kelas ke adik kelas. Misalnya, dalam pembuatan tahu walik santri yang lebih senior mengajarkan adik kelasnya”

Hal ini juga diperkuat oleh Airin santri yang terlibat dalam usaha pondok bahwa,⁷¹

⁶⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al Azhar, 21 Desember 2024.

⁷⁰ Ferlita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024.

⁷¹ Airin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024.

“Awalnya saya tidak tahu cara mengelola usaha, tapi selama menjalankan usaha di pesantren, saya selalu didampingi dan diarahkan oleh pengurus. Saya juga diajari oleh kakak kelas bagaimana menghitung pendapatan, bagaimana cara memproduksi dan menentukan harga yang sesuai.”

Dengan sistem pendampingan dari pengurus pondok serta pembelajaran yang dilakukan secara turun-temurun santri mendapatkan arahan langsung dalam mengelola usaha pesantren. Mereka tidak hanya diajarkan teori tetapi juga dilatih untuk memahami setiap aspek bisnis mulai dari produksi hingga pemasaran. Melalui proses ini santri belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, dan strategi berwirausaha yang dapat diterapkan di masa depan. Berikut adalah usaha-usaha pondok pesantren Al Azhar yang dikelola oleh santri yakni:

1) Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Al Azhar

Pondok Pesantren Al Azhar memiliki koperasi yang dikelola oleh santri putri. Koperasi ini merupakan usaha dari pondok untuk pondok di mana modal awalnya berasal dari pengasuh pesantren. Keuntungan yang diperoleh dari koperasi digunakan untuk membeli kembali keperluan yang habis, disimpan sebagai dana cadangan, dan juga ditabung untuk kepentingan pesantren. Koperasi ini sepenuhnya dikelola oleh santri mulai dari menjaga toko, melayani pembeli, menjadi kasir, menghitung pendapatan dan pengeluaran, hingga membeli barang saat stok habis (kulakan). Pengelolaan

koperasi dilakukan secara bergilir berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus. Setiap santri rata-rata mendapatkan jadwal jaga tiga kali dalam seminggu. Pembagian jadwal penjagaan di koperasi dibagi ke dalam tiga shift sebagai berikut:⁷²

Tabel 4. 8
Jadwal Piket Koperasi Santri

No	Shift	Jam
1.	Shift Pertama	08.00 - 12.00 WIB
2.	Shift Kedua	16.30 - 17.30 WIB
3.	Shift Ketiga	20.30 - 22.00 WIB

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 27 Desember 2024.

Untuk shift pertama karena bertepatan dengan waktu sekolah formal maka yang bertugas menjaga adalah santri yang mengabdikan di pondok. Jadwal mereka juga disesuaikan dengan jadwal kuliah agar tidak bertabrakan. Begitu juga dengan shift kedua dan ketiga dijalankan oleh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pembinaan ini dilakukan melalui sistem pendampingan dari pengurus pondok serta pembelajaran turun-temurun dari kakak kelas kepada adik kelas. Santri yang baru pertama kali bertugas akan mendapatkan arahan dari santri yang lebih senior agar memahami cara kerja koperasi dengan

⁷² Observasi di Pondok Pesantren Al Azhar, 21 Desember 2024.

baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Qonita santri yang bertanggung jawab dalam pengelolaan koperasi.⁷³

“Di koperasi ini santri belajar langsung cara mengelola usaha. Mulai dari melayani pembeli, mencatat pemasukan dan pengeluaran, sampai memastikan stok barang tetap tersedia. Santri yang baru pertama kali bertugas akan didampingi dan diarahkan oleh pengurus dan juga oleh santri yang sudah lama menjaga koperasi saling membantu, sehingga mereka bisa belajar dari pengalaman langsung.”

Pernyataan ini juga sejalan dengan pengalaman salah satu santri yang aktif di koperasi Nindi.⁷⁴

“Awalnya saya tidak tahu cara mengelola usaha, tetapi selama menjalankan tugas di koperasi saya selalu didampingi oleh pengurus. Saya diajari bagaimana cara melayani pembeli dengan baik. Ini sangat membantu saya memahami bagaimana cara menjalankan koperasi”

Pendistribusian tugas dari pengurus kewirausahaan ke santri melalui pemberian pelatihan cara mengelola koperasi yang baik. Setiap kali ada waktu luang pengurus koperasi Qonita akan mengajak santri untuk ikut serta dalam kegiatan belanja ke pasar (kulak). Kulak dilakukan setiap dua hari sekali untuk memastikan ketersediaan barang di koperasi. Meskipun kegiatan ini umumnya dilakukan oleh pengurus koperasi dalam beberapa kesempatan santri juga diajak untuk turut serta agar mereka bisa belajar langsung mengenai cara

⁷³ Qonita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024.

⁷⁴ Nindi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Desember 2024.

memilih barang dagangan, serta mengelola anggaran belanja secara efektif.

Dalam operasional sehari-hari koperasi Pondok Pesantren Al Azhar memiliki sistem pencatatan keuangan yang transparan. Omset yang dihasilkan dari tiga shift dalam satu hari rata-rata mencapai Rp700.000,00. Setiap dua hari sekali sebagian dari omset tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan dan stok barang di koperasi dengan jumlah pengeluaran yang dapat mencapai Rp800.000,00, tergantung pada kebutuhan. Setiap akhir bulan pengurus koperasi melakukan rekapitulasi laporan keuangan yang kemudian disampaikan kepada pengasuh pondok. Sisa keuntungan yang diperoleh setelah operasional dan pengeluaran lainnya akan disimpan sebagai tabungan pondok



Gambar 4. 5
Koperasi Pondok Pesantren Al Azhar

2) Pengelolaan Dapur Pondok Pesantren Al Azhar

Dapur Pondok Pesantren Al Azhar merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh santri tetapi kegiatan memasak sepenuhnya dilakukan oleh ibu-ibu yang telah ditunjuk dan digaji oleh pondok. Santri yang bertugas di dapur memiliki peran dalam menjaga dan menjual nasi serta mengelola keuangan harian hasil penjualan. Santri yang bertugas di dapur bertanggung jawab untuk menjaga nasi serta memastikan pembagian makanan sesuai takaran. Mereka juga berperan dalam pencatatan hasil penjualan setiap harinya. Seperti yang di sampaikan oleh pengurus di bagian dapur nasi aliyah:⁷⁵

"Kita itu cuman bertugas menjaga nasi saja, menjual ke anak-anak. Tapi untuk yang masak sudah ada ibu-ibu, dan untuk penjagaannya sudah sesuai jadwal yang telah dibuat."⁷⁶

Tabel 4. 9
Jadwal Piket Dapur Pondok

No	Shift	Jam
1.	Siang	13.00 - 15.00
2.	Sore	16.30 - 17.30
3.	Malam	21.00 - 22.00

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 27 Desember 2024.

Setiap selesai bertugas santri yang menjaga nasi akan menyetorkan uang hasil penjualan kepada pengurus nasi. Pengurus nasi bertanggung jawab dalam mengelola keuangan

⁷⁵ Aliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Desember 2024.

⁷⁶ Obserasi di Pondok Pesantren Al Azhar, 21 Desember 2024.

termasuk mencatat pemasukan dan melakukan pembelanjaan kebutuhan dapur setiap hari.

Rincian keuangan harian:

- a. Pengeluaran untuk belanja bahan makanan: $\pm$ Rp 800.000,00 per hari (termasuk beras, sayur, dan keperluan memasak).
- b. Omset harian: Berkisar antara Rp 950.000,00 hingga Rp 1.000.000,00, tergantung jumlah santri yang membeli.

Setiap sebulan sekali pengurus nasi akan melakukan pelaporan keuangan dan progres usaha nasi kepada pengasuh pondok. Dalam laporan ini pengurus juga bertanggung jawab dalam mengatur pembayaran gaji bagi ibu-ibu yang memasak. Jika terdapat evaluasi atau masukan dari pengasuh terkait sistem pengelolaan dapur maka pengurus akan mengumpulkan santri yang bertugas untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sistem jika diperlukan.



Gambar 4. 6
Dapur Pondok Al Azhar

3) Pengelolaan Tambak Lele dan Nila di Pondok Pesantren Al Azhar

Tambak lele dan nila di Pondok Pesantren Al Azhar merupakan salah satu unit usaha santri yang berasal dari program bantuan perikanan pemerintah Jawa Timur. Program ini diberikan kepada beberapa pondok pesantren di wilayah Jawa Timur untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui sektor perikanan. Dalam program ini pondok hanya perlu menyediakan tempat sementara seluruh fasilitas utama seperti kolam, bibit ikan, serta pakan (fur/pelet) sudah disediakan oleh pusat. Tambak lele dan nila ini diawasi langsung oleh Gus Ayub anak dari pengasuh pondok sedangkan untuk pengelolaannya dilakukan sepenuhnya oleh santri. Seperti yang di sampakan oleh Abdur Rohim pengurus tambak lele:⁷⁷

“Untuk yang mengelola adalah santri, mulai dari pemberian makan sesuai dengan jam, pembersihan tambak, hingga pemantauan kesehatan ikan. Semua kegiatan ini langsung diawasi oleh Gus Ayub.”⁷⁸

Tabel 4. 10
Tugas Pengelolaan Tambak Ikan

Tugas	Penanggung Jawab	Keterangan
Pemberian pakan	Santri bertugas	Dilakukan 2 kali sehari (pagi dan sore) sesuai jadwal
Pemantauan kondisi air	Pengurus tambak &	Mengecek kebersihan kolam

⁷⁷ Rohim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Desember 2024.

⁷⁸ Obserasi di Pondok Pesantren Al Azhar, 21 Desember 2024.

	santri	dan kualitas air
Pembersihan kolam	Santri bertugas	Dilakukan setiap minggu untuk menjaga kualitas air
Pemantauan kesehatan ikan	Pengurus tambak	Mengawasi pertumbuhan ikan dan mendeteksi penyakit
Panen ikan	Pengurus dan santri	Biasanya dilakukan setiap 3 bulan sekali sesuai masa panen

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 27 Desember 2024.

Omset dari hasil panen tidak selalu tetap tergantung pada kondisi ikan dan harga pasar. Namun berdasarkan pengalaman sebelumnya dari 5.000 ekor ikan omset yang diperoleh sekitar 5 sampai 6 juta. Hasil panen ikan akan dimanfaatkan untuk beberapa keperluan seperti, Sebagian dijual ke dapur pondok untuk kebutuhan konsumsi santri, dijual ke pasar lokal, sebagian keuntungan digunakan untuk kebutuhan tambak.



Gambar 4. 7
Tambak Ikan Al Azhar

4) Z.A Company (Unit Usaha Santri di Pondok Pesantren Al Azhar)

L.Z.A Company merupakan unit usaha santri di Pondok Pesantren Al Azhar yang menaungi beberapa bisnis kuliner. Usaha ini berada di bawah pengawasan Ning Lia Zanuba Adilah tetapi pengelolaannya dilakukan sepenuhnya oleh santri. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya dijual di lingkungan pondok tetapi juga dipasarkan melalui media sosial seperti Instagram dan Whatsap untuk menjangkau pasar yang lebih luas.⁷⁹

L.Z.A Company menaungi beberapa unit usaha kuliner dengan jadwal operasional yang telah disesuaikan dengan kegiatan di pondok. Berikut adalah daftar produk dan sistem penjualannya:⁸⁰

Tabel 4. 11
Daftar Produk Dan Sistem Penjualannya

Nama Produk	Waktu Penjualan	Keterangan
Nasi Kucing	Pagi (05.00 - 06.20)	Dijual setiap pagi kepada santri sebagai sarapan dengan porsi praktis dan harga terjangkau.
Tahu Walek	Malam (19.00 - 21.00)	Dijual sebagai camilan malam yang cocok untuk santri setelah kegiatan belajar.
Milky Pudrink	Saat ada acara & pulangan pondok	Puding susu segar dengan berbagai varian rasa, dijual khusus saat ada acara pondok atau momen tertentu

⁷⁹ Hj. Zanubah Adilah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

⁸⁰ Obserasi di Pondok Pesantren Al Azhar, 21 Desember 2024.

		seperti pulangan santri.
Salad Buah	Hari Minggu	Dijual setiap hari Minggu, bertepatan dengan hari kiriman agar santri bisa menikmati dengan keluarga.

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 27 Desember 2024.

Santri yang bertugas dalam usaha ini berdasarkan jadwal yang sudah di buat di mana mereka bertanggung jawab atas berbagai aspek seperti:

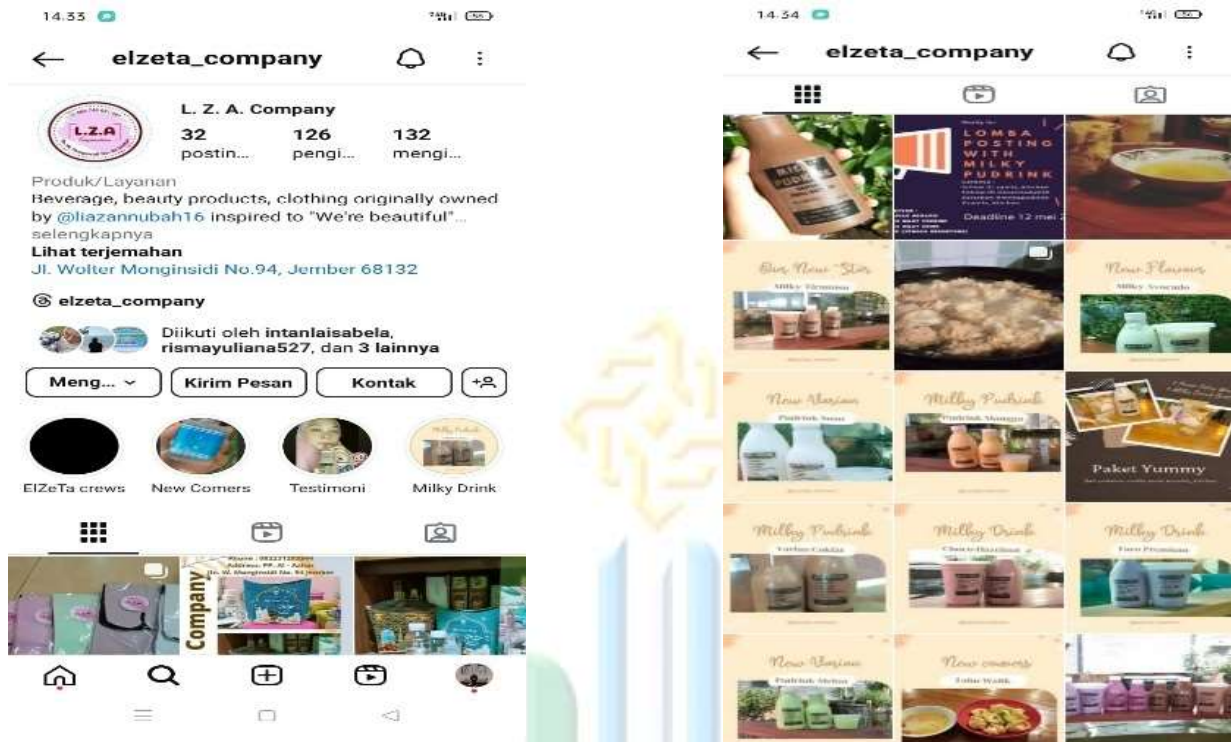
- Menyiapkan bahan baku dan proses produksi sesuai standar kualitas.
- Mengemas dan menyusun produk sebelum dijual agar lebih menarik.
- Menjual produk di lokasi pondok sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- Mengelola keuangan hasil penjualan dan mencatat pemasukan serta pengeluaran.

Setiap produk memiliki waktu penjualan yang telah disesuaikan dengan aktivitas santri di pondok. Misalnya Nasi Kucing dijual pada pagi hari untuk sarapan sedangkan Tahu Walek hanya dijual pada malam hari sebagai camilan.

Selain dijual langsung di pondok L.Z.A Company juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk mempromosikan dan menjual produk-produknya. Akun media sosial ini dikelola oleh santri yang bertugas dalam pemasaran digital dengan strategi seperti:

- a. Mengunggah foto dan video produk secara rutin.
- b. Menawarkan sistem pre-order untuk produk yang hanya tersedia pada waktu tertentu seperti Milky Pudrink dan Salad Buah.
- c. Menjalin kerja sama dengan koperasi pondok untuk memperluas jangkauan penjualan.
- d. Bekerja sama dengan influencer yang mempromosikan produk melalui konten kreatif di media sosial, seperti video ulasan, testimoni, dan promosi interaktif, sehingga meningkatkan daya tarik produk di kalangan santri dan masyarakat luas.

Seluruh pemasukan dari penjualan produk dikelola oleh tim keuangan L.Z.A Company. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk Membeli bahan baku untuk produksi berikutnya, Menabung sebagai dana pengembangan usaha, agar bisnis dapat terus berkembang, Mengatur gaji santri yang bertugas, terutama bagi mereka yang aktif mengelola usaha. Setiap bulan pengurus L.Z.A Company akan melakukan pelaporan keuangan dan progres usaha kepada pengasuh pondok. Jika ada evaluasi atau arahan dari pengasuh, maka pengurus di bagian usaha akan mengadakan rapat bersama santri yang bertugas.



Gambar 4. 8
Instagram L.Z.A Company



Gambar 4. 9
Nasi Kucing Dan Tahu Walik

d. Kendala dalam Pembinaan Kewirausahaan

Dalam menjalankan program pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar terdapat beberapa kendala yang dihadapi terutama dari sisi partisipasi santri. Dari data hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tidak semua santri memiliki minat dalam berwirausaha sehingga saat diadakan kegiatan kerja sama dengan beberapa pihak banyak santri yang harus didorong atau bahkan dipaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terjadi karena program kewirausahaan merupakan bagian dari kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh santri. Selain kurangnya minat beberapa santri juga merasa kurang percaya diri karena tidak memiliki keterampilan dasar dalam berwirausaha. Hal ini membuat mereka cenderung enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kurangnya pengalaman dan keterampilan awal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rasa malas atau ketidakinginan untuk terlibat secara aktif.⁸¹

Kendala lainnya adalah terkait manajemen waktu. Kegiatan di pesantren sudah cukup padat oleh karena itu ketika santri mengikuti program kewirausahaan ada sebagian dari mereka yang merasa waktu istirahatnya berkurang. Berdasarkan wawancara

⁸¹ Obserasi di Pondok Pesantren Al Azhar, 21 Desember 2024.

dengan Neza salah satu santri yang mengikuti program kewirausahaan ia menyatakan:⁸²

"Mengurangi waktu istirahat sih, kan kegiatan pondok sudah padat, terus ditambah kalau ada kegiatan kewirausahaan itu kan lama, jadi waktu istirahat kurang."

Menurut Neng Lia Zanuba Adilah salah satu pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar menyatakan bahwa sebenarnya pihak pesantren telah mengatur jadwal santri dengan baik agar tidak mengganggu waktu istirahat mereka.⁸³

"Kegiatan anak-anak itu sudah diatur sedemikian rupa supaya tidak mengganggu waktu istirahat santri, makanya dibuatkan jadwal. Nah, adanya jadwal-jadwal tersebut supaya bisa mengatur kegiatan santri agar tidak tumpang tindih antara belajar, istirahat, dan kegiatan lainnya."

Permasalahan ini lebih disebabkan oleh kurangnya kemampuan santri dalam mengatur waktu dengan baik. Padahal pondok pesantren telah menetapkan jadwal yang jelas agar setiap santri dapat menyeimbangkan antara belajar, dan kegiatan lainnya.

Selain itu, beberapa santri yang telah terbiasa dengan ritme kegiatan ini merasa bahwa program kewirausahaan tidak mengganggu waktu istirahat mereka justru memberikan manfaat seperti yang di sampaikan oleh Firda:

"Awalnya memang terasa berat, tapi lama-lama terbiasa. Kalau bisa mengatur waktu semuanya tetap bisa dijalani dengan baik apalagi kan ada jadwal-jadalnya jadi tidak setiap hari seperti itu."

⁸² Neza, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Desember 2024.

⁸³ Hj. Zanubah Adilah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

Pihak pondok juga terus melakukan evaluasi dan memberikan bimbingan kepada santri agar mereka bisa lebih efektif dalam mengatur waktu.

e. Evaluasi Program Pembinaan Kewirausahaan

Untuk memastikan bahwa program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar berjalan dengan baik evaluasi rutin dilakukan sebagai bagian dari pengembangan jiwa kewirausahaan santri. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perkembangan usaha yang dikelola santri serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses pengelolaan usaha. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali oleh pengasuh bersama pengurus pesantren. Dalam evaluasi ini pengurus menilai sejauh mana santri mampu menjalankan kegiatan wirausaha yang telah diberikan. Jika ditemukan kendala, pengasuh, pengurus, dan santri akan berdiskusi untuk mencari solusi terbaik guna meningkatkan efektivitas program kewirausahaan. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pondok, Ibu Hj. Athiyah:⁸⁴

"Kami selalu mengadakan evaluasi setiap satu bulan sekali, terkadang hanya bersama pengurus, yang kemudian akan melaporkan hasil kegiatan kewirausahaan santri. Dari evaluasi ini, kendala-kendala yang dihadapi santri dapat diidentifikasi, sehingga solusi yang tepat bisa ditemukan. Strategi ini kami terapkan karena jika santri hanya mendapatkan teori tanpa praktik, mereka akan kesulitan memahami proses usaha. Namun, jika mereka dilatih secara langsung, mereka akan menghadapi berbagai hambatan

⁸⁴ Hj. Athiyah Arifiana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

yang nantinya bisa dievaluasi bersama untuk menemukan solusi yang tepat."

Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar. Dengan adanya evaluasi santri tidak hanya mendapatkan pengalaman berwirausaha tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan dalam menghadapi tantangan dan menemukan solusi atas permasalahan yang muncul dalam pengelolaan usaha.



Gambar 4. 10
Evaluasi Kegiatan Kewirausahaan

2. Dampak Pembinaan Kewirausahaan Pada Kemandirian Ekonomi Santri Dan Alumni

Kemandirian ekonomi menjadi hal penting bagi santri dan alumni pesantren dalam menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan memiliki keterampilan berwirausaha, mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada orang lain. Pondok Pesantren Al Azhar memahami

pentingnya hal ini dan berupaya membekali santri dengan keterampilan berwirausaha melalui program pembinaan kewirausahaan.

Pembinaan kewirausahaan di pesantren bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri agar memiliki jiwa usaha yang kuat dan siap menghadapi dunia kerja atau bisnis. Santri tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang bisa mereka manfaatkan untuk membuka usaha sendiri. Santri juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sehingga pembinaan kewirausahaan bisa menjadi peluang besar untuk meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar. Jika pesantren mampu mengembangkan sistem ekonomi mandiri, maka tidak hanya akan menguatkan kondisi keuangan pesantren itu sendiri, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi santri dan masyarakat.⁸⁵

a. Dampak Pada Kemandirian Ekonomi Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri dan pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar program pembinaan kewirausahaan yang diterapkan berdampak pada kemandirian ekonomi santri. seperti yang di sampaikan oleh Ning Lia:⁸⁶

“Pembinaan kewirausahaan yang ada di pesantren sangat berdampak karena selama mengikuti kegiatan kewirausahaan, para santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung praktik berwirausaha. Mereka dibekali berbagai ilmu yang sangat penting

⁸⁵ Istiqomah Faiz Isti and Fauzan Fauzan, ‘Kontribusi Santripreneurship Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Umat Di Yogyakarta’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19.2 (2023), pp. 221–30, doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).10034.

⁸⁶ Hj. Zanubah Adilah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

dalam dunia usaha, seperti memahami modal yang dibutuhkan, tantangan yang mungkin dihadapi, serta strategi untuk mengatasinya. Mereka juga diajarkan cara produksi yang baik sesuai dengan prinsip syariah, teknik pemasaran yang efektif, hingga manajemen keuangan yang benar.

Berikut adalah beberapa santri yang terlibat dalam program kewirausahaan serta lama waktu mereka mengikuti program:⁸⁷

Tabel 4. 12
Daftar Santri Yang Mengikuti Kegiatan Kewirausahaan

No	Nama	Jenis Usaha di Pesantren	Lama Mengikuti Program
1.	Ferlita	Koperasi	3 Tahun
2.	Qorin	Nasi Kucing	2 Tahun
3.	Aya	Koperasi	2 Tahun
4.	Airin	Dapur Pondok	2 Tahun
5.	Ulfa	Tahu Walik	3 Tahun
6.	Qonita	Koperasi	3,5 Tahun
7.	Aliya	Dapur Pondok	3 Tahun
8.	Qomaria	Nasi Kucing	1 Tahun
9.	Medita	Milky Pudrink	1 Tahun
10.	Amel	Tahu Walik	2 Tahun
11.	Saidah	Dapur Pondok	1 Tahun
12.	Abel	Milky Pudrink	3 Tahun
13.	Acha	Salad Buah	1 Tahun
14.	Denis	Koperasi	1 Tahun
15.	Sisal	Tahu Walik	1 Tahun
16.	Putri	Salad Buah	1 Tahun
17.	Rani	Milky Pudrink	1 Tahun

⁸⁷ Obserasi di Pondok Pesantren Al Azhar, 21 Desember 2024.

18.	Neza	Tahu Walik	2 Tahun
19.	Nikmah	Milky Pudrink	1 Tahun
20.	Ila	Salad Buah	3 Tahun
21.	Ulfa	Koperasi	3,5 Thun
22.	Intan	Tahu Walik	1 Tahun
23.	Ela	Salad Buah	2 Tahun
24.	Siska	Koperasi	1 Tahun
25.	Nabila	Dapur Pondok	1 Tahun

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 27 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al Azhar menunjukkan bahwa program pembinaan kewirausahaan berdampak dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman santri dalam berwirausaha. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa santri yang aktif mengikuti program kewirausahaan berikut hasilnya:

1) Meningkatkan Pengetahuan dan Minat Berwirausaha

Banyak santri yang awalnya tidak memahami cara mengelola usaha namun setelah mengikuti program ini, mereka mulai memiliki wawasan yang lebih luas tentang bisnis dan pentingnya kemandirian ekonomi. Santri mempelajari keterampilan dasar dalam bisnis seperti memproduksi barang, menjaga kebersihan produksi, dan memastikan standar usaha sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu mereka juga dibekali keterampilan manajemen keuangan, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghitung

keuntungan, serta mengelola modal usaha. Berikut hasil wawancara dengan santri yang mengikuti program kewirausahaan Acha:⁸⁸

"Awalnya saya tidak tahu tentang mengelola usaha, tetapi setelah mengikuti program kewirausahaan di pesantren, saya jadi memahami cara produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan. Kami diajari langsung, misalnya dalam pembuatan dan pengelolaan koperasi. Dari situ, saya mulai tertarik dan saat pulang ke rumah kemarin, saya mencoba berjualan sendiri. Ilmu yang saya dapat sangat membantu, jadi saya merasa program ini sangat bermanfaat karena banyak santri yang juga termotivasi."

2) Santri Memiliki Pengalaman dalam Berwirausaha

Keterlibatan santri secara langsung dalam kegiatan kewirausahaan pesantren mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan modal dan keuangan. Secara tidak langsung mereka belajar menghadapi tantangan bisnis seperti bagaimana menarik pelanggan, menjaga kualitas produk, dan mempertahankan daya saing usaha. Berikut hasil wawancara dengan pengurus pondok Ferlita:⁸⁹

"Program ini memberikan pengalaman nyata kepada santri dalam mengelola bisnis. Santri tidak hanya belajar teori tentang modal dan strategi pemasaran, tetapi mereka juga mengalami tantangan nyata dalam menjalankan usaha," jelasnya.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh santri yang mengikuti program kewirausahaan Airin:⁹⁰

⁸⁸ Acha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Desember 2024.

⁸⁹ Ferlita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Desember 2024.

⁹⁰ Airin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Desember 2024.

"Dengan mengikuti kegiatan pembinaan kewirausahaan di pesantren, kami jadi punya pandangan tentang wirausaha. Tapi karena masih di pesantren, saya belum bisa sepenuhnya menjalankan usaha sendiri. Namun, dari program ini saya jadi paham bagaimana cara memulai bisnis dari modal, strategi pemasaran, sampai cara mengelola keuangan. Jadi, kemungkinan besar setelah lulus nanti saya ingin membuka usaha kecil-kecilan sendiri."

3) Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan dan Kemandirian Santri

Program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan bisnis tetapi juga menanamkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian santri. Melalui keterlibatan aktif dalam unit bisnis pesantren, santri mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola usaha, membentuk tim kerja, serta menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok

Ferlita menyatakan bahwa:⁹¹

"Awalnya mereka hanya ikut membantu dalam usaha pesantren, tetapi seiring waktu mereka mulai berani mengambil inisiatif. Ada santri yang mulai mengatur pembagian tugas dalam produksi, memastikan setiap anggota bekerja sesuai perannya. Beberapa santri juga mulai bertanggung jawab dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan stok bahan baku. Bahkan, ada yang mencari strategi pemasaran agar produk lebih laku. Dari sini, kami melihat bahwa program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan berwirausaha tetapi juga membentuk jiwa kepemimpinan santri. Mereka belajar bagaimana mengoordinasikan tim mengambil keputusan serta berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan bisnis."

⁹¹ Ferlita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Desember 2024.

Selain itu keterlibatan dalam usaha pesantren juga berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian santri. Banyak dari mereka yang mulai mencoba menjalankan usaha sendiri saat pulang pondok berikut hasil wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan ubay:⁹²

"Karena sering ikut kegiatan bisnis di pesantren, saya jadi termotivasi buat coba jualan sendiri waktu pulang pondok kemarin. Ternyata seru, dan saya jadi punya penghasilan sendiri meskipun masih kecil."

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan di pesantren tidak hanya membentuk keterampilan bisnis, tetapi juga melatih santri untuk menjadi pemimpin yang berani mengambil keputusan serta mendorong kemandirian ekonomi mereka.

b. Dampak Pada Kemandirian Ekonomi Alumni

Selain memberikan manfaat bagi para santri selama mereka berada di pesantren program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar juga memberikan dampak jangka panjang bagi para alumni. Banyak alumni yang setelah lulus memilih untuk menjadi wirausaha, membuktikan bahwa keterampilan yang mereka pelajari di pesantren benar-benar bermanfaat dalam kehidupan mereka setelah lulus. Seperti yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar Hj. Athiya Arifiana:⁹³

⁹² Ubay, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Desember 2024.

⁹³ Hj. Athiyah Arifiana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2024.

"Di pesantren, kami tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengajarkan para santri untuk mandiri secara ekonomi. Banyak alumni yang kini sukses dengan usaha mereka, baik yang berjualan online, membuka usaha jasa, hingga berwirausaha di bidang kuliner dan kerajinan. Keterampilan yang mereka pelajari dari program kewirausahaan di pesantren membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi dunia bisnis."

Berdasarkan wawancara dengan beberapa alumni banyak di antaranya yang tetap menjalankan usaha meski mereka juga bekerja di sektor lain, seperti menjadi guru, pegawai, atau ibu rumah tangga. Jiwa kewirausahaan yang mereka miliki tidak hilang setelah keluar dari pesantren. Hal ini telah membantu mereka menjadi lebih mandiri lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lebih produktif dalam melihat peluang usaha. Hal ini di sampaikan oleh alumni masyitah yang kini menjalankan bisnis menjahit baju.⁹⁴

"Alhamdulillah kegiatan kewirausahaan yang telah diajarkan di pesantren banyak membawa perubahan pada diri santri, khususnya saya sebagai alumni. Saya bisa lebih mandiri, kemampuan bersosialisasi meningkat, serta dapat melihat peluang usaha yang ada. Semua itu sangat bermanfaat pada usaha yang sedang saya jalankan saat ini yakni bisnis menjahit baju"

Alumni lainnya Ruhana juga mengungkapkan hal serupa.⁹⁵

"Sebagai alumni, hal yang sudah diajarkan waktu di pesantren sampai saat ini masih melekat pada diri saya, yaitu jiwa disiplin dan jiwa wirausaha. Maka saat ini meskipun saya bekerja mengajar di SMA, saya juga membuka usaha warung di rumah,"

⁹⁴ Masyitah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Desember 2025.

⁹⁵ Ruhana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Desember 2025.

Meskipun banyak alumni Pondok Pesantren Al Azhar memiliki pekerjaan utama sebagai guru, pegawai, atau profesi lainnya mereka tetap menjalankan usaha sampingan. Mindset bisnis yang telah tertanam sejak di pesantren membuat mereka tidak hanya bergantung pada pekerjaan utama tetapi juga mencari peluang usaha untuk menambah penghasilan. Selain itu ada juga alumni yang memilih berfokus sepenuhnya untuk berbisnis. Salah satu alumni Uswatun Hasanah mengungkapkan bahwa:⁹⁶

"Saya dulu mengikuti program kewirausahaan di pesantren dari situ saya banyak belajar tentang bisnis. Setelah lulus saya menerapkan ilmu tersebut dalam usaha saya. Awalnya saya hanya sebagai reseller, tapi sekarang alhamdulillah saya bisa mengelola bisnis sendiri dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain."

Alumni lainnya Indri Insanul Jamila juga merasakan manfaat dari pelatihan kewirausahaan yang diberikan selama di pesantren:⁹⁷

"Di pesantren, saya belajar bagaimana mengelola usaha, mencari peluang bisnis, dan melayani pelanggan dengan baik. Setelah lulus alhamdulillah saya dan suami membuka usaha depo air minum. Sekarang usaha ini bisa berjalan stabil bahkan kami punya pelanggan tetap termasuk dari pesantren sendiri."

Alumni lainnya Lilur awalnya bekerja sebagai pegawai setelah lulus dari pesantren. Tetapi setelah beberapa waktu bekerja ia merasa bahwa pendapatan dari pekerjaan tersebut terbatas dan tidak memberikan kebebasan finansial yang ia harapkan. Berdasarkan pengalaman dan ilmu kewirausahaan yang

⁹⁶ Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Desember 2025.

⁹⁷ Indri Insanul Jamila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 01 Desember 2025.

diperolehnya di pesantren ia akhirnya memutuskan untuk mendirikan usaha angkringan.

"Awalnya saya bekerja sebagai pegawai, tapi saya merasa hasilnya kurang sebanding dengan usaha yang saya keluarkan. Saya kemudian berpikir bahwa berwirausaha bisa lebih menguntungkan, apalagi saya akan ada sedikit bekal lah selama di pesantren. Akhirnya, saya memutuskan untuk membuka angkringan. Alhamdulillah sekarang usaha saya berjalan dengan baik."

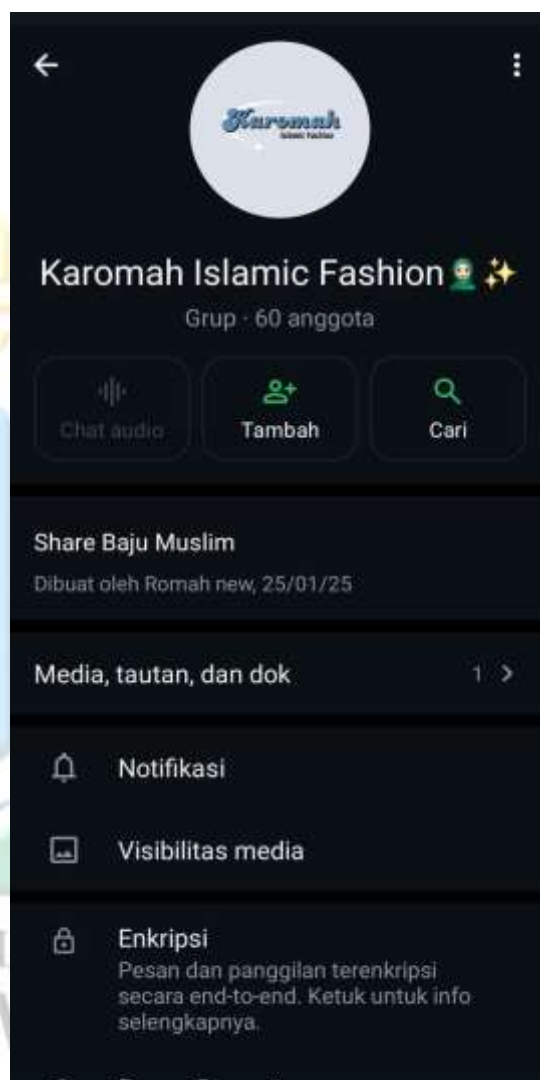
Dari beberapa wawancara ini dapat disimpulkan bahwa program pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar benar-benar membentuk pola pikir santri agar mandiri secara ekonomi. Baik mereka yang memiliki pekerjaan utama maupun yang fokus sepenuhnya pada bisnis.⁹⁸

Tabel 4. 13
Daftar Alumni Yang Memiliki Usaha

No	Nama Alumni	Nama Usaha	Jenis Usaha	Keterangan
1.	Uswatun Hasanah	UswahFlorist	Florist & Aksesoris	Menjual buket bunga dan hampers
2.	Indri Insanul Jamila	Depo Air Minum Khoirul Ma'	Depo Air Minum	Menjual air minum isi ulang
3.	Romah	Karomah Olshop	Online Shop	Menjual berbagai produk online
4.	Masyitah	Jasa Menjahit	Konveksi & Jahitan Pakaian	Menerima pesanan jahitan pakaian
5.	Lailun	Angkringan	Kuliner	Menjual makanan dan minuman khas angkringan

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 20 Desember 2024

⁹⁸ Obserasi di Pondok Pesantren Al Azhar, 20 Desember 2024.





Gambar 4. 11
Usaha Alumni

C. Pembahasan Temuan.

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan di lapangan. Data-data berikut dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada berikut pembahasannya tentang Strategi Pembinaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al Azhar Dan Dampaknya pada Kemandirian Ekonomi Santri Dan Alumni

a. Strategi Pembinaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar

Strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dirancang untuk membekali santri dengan keterampilan usaha, mentalitas kewirausahaan dan kemandirian ekonomi. Menurut Fred R. David menjelaskan bahwa strategi dalam suatu organisasi dapat dibagi menjadi tiga tahap utama:⁹⁹

1) Formulasi Strategi

Tahap ini mencakup perencanaan program yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri. Formulasi strategi melibatkan beberapa langkah yaitu: perumusan visi dan misi, Mengidentifikasi peluang dan ancaman, Menentukan kekuatan dan kelemahan internal, Mengembangkan berbagai alternatif strategi, Menentukan strategi yang paling sesuai untuk diterapkan.¹⁰⁰

Pertama, perumusan visi dan misi jangka Panjang.

Berdasarkan temuan penelitian Pondok Pesantren Al Azhar memiliki visi untuk mencetak generasi berakhlakul karimah, berilmu, dan mandiri dalam kehidupan. Pesantren berkomitmen menyelenggarakan pendidikan Islam berkualitas, membentuk santri yang berjiwa kepemimpinan, serta menanamkan keterampilan kewirausahaan berbasis syariah

⁹⁹ David.

¹⁰⁰ S Samsudin, 'Formulasi Strategi Dalam Memilih Strategi Terbaik Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pikir : Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 7 (2021), pp. 1–18
[https://ejournal.staidda-krempyang.ac.id/index.php/pikir/article/download/360/250#:~:text=Formulasi strategi yaitu sebuah tahapan,juga penentuan jangka panjang untuk>.](https://ejournal.staidda-krempyang.ac.id/index.php/pikir/article/download/360/250#:~:text=Formulasi%20strategi%20yaitu%20sebuah%20tahapan,juga%20penentuan%20jangka%20panjang%20untuk>.>)

guna menciptakan generasi yang mandiri. Nilai-nilai ini diterapkan dalam strategi pembinaan kewirausahaan untuk membentuk karakter santri dalam berwirausaha.

Kedua, Mengidentifikasi peluang dan ancaman. Pondok Pesantren Al Azhar memiliki peluang besar dalam mengembangkan program pembinaan kewirausahaan bagi santri. Salah satu peluang utama adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap produk hasil usaha santri yang memberikan prospek pasar yang baik bagi usaha santri. Dukungan dari berbagai pihak juga membuka peluang bagi pesantren untuk mengembangkan keterampilan santri melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan bantuan modal. Pesantren juga telah memiliki unit usaha yang menjadi sarana bagi santri untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menjalankan usaha. Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang besar bagi pesantren dalam memperluas pemasaran produk melalui pemanfaatan media sosial dan e-commerce. Saat ini pemasaran tidak lagi terbatas pada lingkungan pesantren atau wilayah sekitarnya, tetapi dapat menjangkau pasar yang lebih luas melalui strategi digital marketing. Pemanfaatan platform seperti Instagram, TikTok, dan marketplace memungkinkan produk yang dihasilkan oleh santri untuk dikenal lebih luas oleh masyarakat. Strategi digital

marketing menjadi aspek penting dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren, terutama dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan pemasaran digital, santri juga memahami strategi pemasaran modern, mulai dari branding, pembuatan konten promosi, hingga analisis pasar.¹⁰¹

Tetapi dalam pelaksanaannya program ini juga menghadapi beberapa ancaman yang perlu diantisipasi. Salah satu tantangannya adalah fluktuasi harga bahan baku yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan harga jual produk. Ketika harga bahan baku naik pengurus unit usaha pesantren harus mencari strategi baru agar usaha tetap berjalan tanpa mengalami kerugian. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah menyesuaikan harga jual produk agar tetap seimbang dengan biaya produksi, mengurangi takaran bahan baku tanpa mengorbankan kualitas, atau mencari bahan baku alternatif yang lebih stabil harganya.

Dalam teori menurut Frank Knight kewirausahaan bukan hanya tentang menemukan peluang, tetapi juga tentang keberanian menghadapi ketidakpastian dan mengambil risiko dalam menjalankan usaha. Wirausahawan tidak selalu memiliki kepastian mengenai hasil dari keputusan yang

¹⁰¹ Nathania Nur Rafidah, M.F, Hidayatullah, Nikmatul Masruroh, and nur ika Mauliyah, 'Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan TikTok Pada Butik Dot.Id', *Human Falah*, September, 2022, pp. 8–31, [doi:10.30829/hf.v10i1.15161](https://doi.org/10.30829/hf.v10i1.15161).

diambil, sehingga mereka harus siap menghadapi perubahan pasar dan faktor eksternal yang sulit diprediksi.¹⁰²

Ketiga, Menentukan kekuatan dan kelemahan internal merupakan langkah penting dalam menyusun strategi bisnis yang efektif. Kekuatan merupakan faktor internal yang digunakan Pondok Pesantren Al Azhar untuk mencapai tujuan dalam pembinaan kewirausahaan santri. Kekuatan utama pesantren ini terletak pada sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang mendorong santri untuk memiliki etos kerja tinggi dan kejujuran dalam berwirausaha. Selain itu pesantren memiliki unit usaha mandiri yang memberikan pengalaman praktik langsung kepada santri. Kelemahan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas dan sumber daya dalam mendukung program kewirausahaan. Beberapa santri masih memiliki minat yang rendah terhadap dunia usaha sehingga diperlukan metode pembinaan yang lebih inovatif agar mereka lebih antusias dalam belajar berwirausaha. Selain itu jaringan pemasaran produk santri masih terbatas terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas di luar lingkungan pesantren.

Keempat, Mengembangkan berbagai alternatif strategi.

Beberapa pendekatan yang diterapkan adalah pelatihan

¹⁰² Lalu Rudi Syahriadi Idris, S.E., Suparwi, S.Sos. and others, *Kewirausahaan Dan Inovasi*, ed. by M.Si. Dr. Hendri Herman S.E., *Kewirausahaan Dan Inovasi* (STRATEGY CITA SEMESTA, 2022).

keterampilan usaha, keterlibatan langsung dalam unit usaha pesantren, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung pengembangan kewirausahaan santri. Berdasarkan hasil penelitian Pondok Pesantren Al Azhar mempunyai tujuan program kewirausahaan jangka panjang yakni mengasah skill santri agar menciptakan santri yang mandiri dan siap menghadapi dunia kerja atau berwirausaha mandiri. Santri diberikan pelatihan langsung dalam berbagai bidang usaha pesantren agar mereka mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Kelima, Menentukan strategi yang paling sesuai untuk diterapkan. Pondok Pesantren Al Azhar bertujuan untuk memastikan program kewirausahaan dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi santri. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Al Azhar menerapkan beberapa strategi antara lain:

1. Memberi Bekal Kewirausahaan

Santri dibekali keterampilan wirausaha agar mampu menciptakan peluang usaha sendiri dan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Pesantren menanamkan keterampilan ini melalui praktik langsung dalam unit usaha pesantren serta bimbingan dari pengasuh dan alumni yang telah sukses di bidang wirausaha.

2. Memberikan Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Santri

Santri diberikan pemahaman tentang konsep bisnis, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, serta mengelola keuangan dengan baik agar santri mampu menjalankan usaha secara mandiri setelah lulus. Selain itu pengasuh pesantren juga memberikan motivasi dalam berbagai kesempatan baik saat kajian kitab maupun sesi diskusi santai guna menumbuhkan mental kewirausahaan. Melalui pendekatan ini santri didorong untuk berpikir kreatif, berani mengambil risiko, serta memiliki tekad yang kuat dalam menghadapi tantangan bisnis. Santri diharapkan siap menghadapi dunia usaha dan mampu mengelola usaha dengan baik.

3. Menjalin Kerja Sama dengan Berbagai Pihak

Pesantren menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan keterampilan santri dalam berwirausaha. Kolaborasi ini dilakukan dengan lembaga pendidikan, industri, serta komunitas bisnis guna memberikan pengalaman dan wawasan bagi santri.

- a. Pelatihan produksi abon. Pondok Pesantren Al Azhar bekerja sama dengan Universitas Jember

dalam program pelatihan produksi abon. Santri tidak hanya belajar teori tentang gizi dan keamanan pangan tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi. Mereka diajarkan cara memproduksi produk yang bernilai dan menghitung biaya produksi.

- b. Pelatihan keterampilan menjahit bersama Balai Latihan Kerja Industri (BLKI). Melalui kerja sama dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) santri mendapatkan pelatihan menjahit yang mencakup teknik dasar seperti menjahit tangan, menggunakan mesin jahit, bordir, membuat pola, dan merancang pakaian. Dengan keterampilan ini santri diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta membuka peluang usaha mandiri di bidang menjahit setelah lulus.

- c. Seminar dan pelatihan eco-printing. Santri dibekali keterampilan seni dan kerajinan melalui pelatihan eco-printing yaitu teknik mencetak pola alami dari dedaunan atau bahan organik pada kain dengan bahan ramah lingkungan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga membuka

peluang usaha berbasis produk seni yang dapat dipasarkan.

- d. Mendorong Santri untuk Aktif dalam Unit Usaha Pesantren Santri didorong untuk terlibat langsung dalam unit usaha yang dijalankan pesantren. Kegiatan ini memberikan pembelajaran nyata dalam mengelola usaha.

Dari hasil analisis strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Al Azhar telah berjalan dengan baik dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri. Langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa santri mampu mengimplementasikan strategi ini secara efektif sehingga dapat mandiri setelah lulus.

2) Implementasi Strategi Pembinaan

Implementasi strategi merupakan proses penerapan langkah-langkah yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar strategi ini diwujudkan melalui berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan santri serta membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia usaha.

Menurut Mangunhardjana dalam bukunya “Pembinaan Arti dan Metodenya” menyatakan bahwa pembinaan

merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik agar mencapai kemandirian dan kompetensi tertentu. Dalam proses pembinaan terdapat tiga pendekatan utama yang harus diterapkan yaitu informatif, eksperiensial, dan partisipatif. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.¹⁰³

Pondok Pesantren Al Azhar membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan melalui praktik langsung dalam berbagai unit usaha yang dikelola pesantren. Berikut pelaksanaannya meliputi:

- a. Mengelola koperasi. Santri di Pondok Pesantren Al Azhar diajarkan dan dilatih untuk mengelola koperasi secara langsung mulai dari menjaga toko, melayani pembeli, mencatat pemasukan dan pengeluaran, hingga memastikan stok barang selalu tersedia. Santri juga belajar melakukan kulakan ke pasar untuk membeli barang dagangan dengan harga lebih rendah serta memahami cara memilih produk yang berkualitas.
- b. Mengelola dapur pondok. Santri di Pondok Pesantren Al Azhar diajarkan dan dilatih untuk menjaga dan menjual

¹⁰³ Mangunhardjana.

nasi sesuai takaran yang telah ditentukan. Mereka bertanggung jawab memastikan stok nasi selalu tersedia dan siap disajikan kepada santri lainnya. Selain itu santri juga mencatat hasil penjualan setiap harinya untuk memastikan keuangan dapur tetap terkelola dengan baik.

c. Pengelolaan Tambak Lele dan Nila. Santri yang bertugas di tambak lele dan nila diajarkan dan dilatih untuk memahami cara budidaya ikan secara langsung mulai dari pemberian pakan sesuai jadwal, pemantauan pertumbuhan ikan, hingga menjaga kualitas air di dalam tambak agar tetap bersih dan sehat. Selain itu santri juga bertanggung jawab dalam pemanenan ikan serta pencatatan hasil panen untuk memastikan kelangsungan usaha tambak.

d. L.Z.A Company merupakan unit usaha santri di Pondok Pesantren Al Azhar yang menaungi beberapa bisnis kuliner. Santri diajarkan dan dilatih untuk mengelola L.Z.A Company secara langsung. Mereka bertanggung jawab dalam seluruh proses produksi, mulai dari menyiapkan bahan baku, mengolah makanan dengan standar yang ditentukan, hingga mengemas dan menyajikan produk agar menarik bagi pembeli. Santri belajar bagaimana mencatat pemasukan dan pengeluaran hasil penjualan, menentukan harga jual berdasarkan biaya produksi, serta mengelola

keuntungan agar dapat digunakan kembali untuk usaha. Santri yang bertugas di bagian pemasaran diberikan pelatihan dalam strategi promosi dalam mengelola media.

Dengan melaksanakan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar santri tidak hanya belajar cara berbisnis tetapi juga bagaimana menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Mereka dilatih untuk mengelola usaha secara langsung mulai dari produksi, pemasaran, hingga pencatatan keuangan. Melalui pembelajaran ini santri menjadi lebih mandiri dan terbiasa berpikir kreatif dalam mencari solusi ketika menghadapi kendala dalam usaha.

Berdasarkan teori Peter Drucker yang menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses menemukan dan memanfaatkan peluang dari perubahan. Menurutnya seorang wirausahawan adalah individu yang mampu melihat perubahan sebagai peluang positif bukan ancaman. Santri diajarkan untuk berani menghadapi perubahan dan melihatnya sebagai kesempatan untuk berinovasi dan mengembangkan usaha agar lebih berkelanjutan.¹⁰⁴

3) Evaluasi

¹⁰⁴ Aditi.

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen strategi yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan menentukan apakah strategi yang diterapkan perlu disesuaikan di masa mendatang. Di Pondok Pesantren Al Azhar evaluasi strategi dilakukan secara rutin setiap bulan oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perkembangan usaha yang dijalankan santri, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi agar program kewirausahaan dapat berjalan lebih optimal. Jika ditemukan kendala dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan dapat disesuaikan agar lebih efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan santri.

b. Dampak Pembinaan Kewirausahaan Pada Kemandirian Ekonomi Santri dan Alumni

Pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar berfokus pada pengembangan keterampilan berwirausaha santri yang dapat mendorong kemandirian ekonomi bagi santri dan alumni. Kemandirian ekonomi mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada pihak lain. Dalam hal ini kewirausahaan menjadi alat utama untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Menurut Schumpeter kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan bisnis baru tetapi juga berfungsi sebagai alat penggerak

ekonomi dengan menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan taraf hidup suatu individu. Oleh karena itu pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar berupaya menanamkan jiwa wirausaha yang mampu mandiri secara ekonomi.¹⁰⁵

Melalui keterlibatan santri secara langsung dalam unit usaha pesantren seperti manajemen usaha, perencanaan, dan pengambilan keputusan bisnis. Ini tidak hanya memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola usaha tetapi juga membentuk mindset kewirausahaan yang berdampak pada peningkatan kemandirian ekonomi mereka. Dari hasil wawancara dan observasi berikut dampak dari pembinaan kewirausahaan bagi santri dan alumni

1. Dampak Bagi Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar memberikan dampak nyata bagi santri. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri mereka mengakui bahwa program ini meningkatkan pemahaman mereka tentang bisnis dan mengajarkan keterampilan praktis dalam berwirausaha.

¹⁰⁵ Rudi Syahriadi Idris, S.E., Suparwi, S.Sos. and others.

Tabel 4. 14
Dampak Yang Dirasakan Santri

No.	Dampak Pembinaan Kewirausahaan	Temuan Utama
1.	Peningkatan Pengetahuan dan Minat Berwirausaha	Santri yang awalnya tidak tertarik bisnis mulai memahami dan mencoba usaha setelah terlibat dalam program kewirausahaan pesantren. Mereka belajar produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan. Beberapa santri juga mulai mencoba usaha sendiri saat liburan.
2.	Pengalaman Praktis dalam Mengelola Usaha	Santri tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga pengalaman nyata dalam mengelola usaha. Mereka belajar dari awal tentang modal, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan. Setelah lulus, mereka memiliki kesiapan untuk memulai usaha sendiri.
3.	Pengembangan Jiwa Kepemimpinan dan Kemandirian	Santri mulai berani mengambil inisiatif dalam usaha pesantren, seperti membagi tugas, mengelola stok, serta merancang strategi pemasaran. Beberapa santri juga mulai mencoba usaha kecil saat liburan untuk mendapatkan penghasilan sendiri.

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 27 Desember 2024.

2. Dampak Bagi Alumni

Program pembinaan kewirausahaan tidak hanya berdampak pada santri yang masih belajar di pesantren, tetapi juga pada alumni yang telah menyelesaikan pendidikan mereka. Banyak alumni yang tetap menjalankan usaha setelah lulus, baik sebagai usaha utama maupun sebagai pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi beberapa dampak utama program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar pada kemandirian ekonomi alumni dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Dampak Yang Dirasakan Alumni

No.	Dampak Pembinaan Kewirausahaan Bagi alumni	Deskripsi
1.	Alumni Memiliki Bekal Keterampilan dalam Berwirausaha	Pengalaman mengelola unit bisnis pesantren memberikan keterampilan seperti pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan strategi operasional untuk usaha mandiri.
2.	Meningkatkan Kepercayaan Diri Alumni dalam Memulai Bisnis	Alumni yang sudah terbiasa dengan lingkungan bisnis pesantren merasa lebih percaya diri saat memulai usaha mereka sendiri, siap menghadapi tantangan dan solusi masalah.
3.	Mendorong Alumni untuk Berwirausaha Secara Mandiri	Program ini memotivasi alumni untuk memulai usaha mereka sendiri, terbukti dengan banyak alumni yang sukses dengan usaha seperti depo air minum, florist, dan angkringan.
4.	Penerapan Keterampilan Digital dalam Pemasaran Usaha	Alumni memanfaatkan keterampilan pemasaran digital yang dipelajari di pesantren, menggunakan media sosial untuk promosi bisnis yang lebih luas dan efektif.
5.	Kontribusi terhadap Ekonomi Mandiri dan Berkelanjutan	Alumni tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan merekrut pekerja, menciptakan kesinambungan dalam ekosistem kewirausahaan.

Sumber data: Wawancara oleh peneliti, 29 Desember 2024.

Dampak program pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar pada kemandirian ekonomi alumni dapat terlihat dalam beberapa bentuk yang nyata. Program kewirausahaan yang diterapkan di pesantren ini tidak hanya memberikan keterampilan tetapi juga membentuk mentalitas kewirausahaan bagi para santri dan alumni. Beberapa alumni Pondok Pesantren Al Azhar telah memanfaatkan keterampilan kewirausahaan yang mereka pelajari untuk membangun kemandirian ekonomi mereka. Alumni ini menunjukkan berbagai bentuk kewirausahaan baik dengan memulai usaha sendiri, menjalankan usaha sampingan, maupun berani mengambil risiko dalam berwirausaha.

a. Alumni Memiliki Usaha Sendiri

Beberapa alumni memilih untuk berwirausaha setelah lulus dan mengembangkan bisnis yang mereka jalankan secara berkelanjutan. Mereka tidak hanya mengandalkan pekerjaan formal tetapi telah memulai usaha mandiri yang memberi dampak bagi kehidupan ekonomi mereka. Contoh alumni sukses yang dapat diangkat adalah Uswatun Hasanah yang mendirikan UswahFlorist, dan Indri Insanul Jamila yang mengelola depo air minum Khoirul Ma'. Mereka berhasil membangun usaha yang

berkembang, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

b. Alumni Menjalankan Usaha Sampingan

Beberapa alumni yang tetap memilih untuk bekerja di sektor formal seperti menjadi guru atau pegawai juga memanfaatkan kesempatan dengan menjalankan usaha sampingan. Hal ini memberi mereka sumber penghasilan tambahan. Seperti Ruhana yang bekerja sebagai guru juga.

c. Alumni Berani Mengambil Risiko dalam Berwirausaha

Contoh Alumni yang lain seperti Lilur memutuskan untuk meninggalkan pekerjaan formal dan beralih menjadi wirausahawan dengan mendirikan usaha angkringan. Keputusan ini mencerminkan keberanian untuk mengambil risiko, yang merupakan salah satu aspek penting dalam dunia kewirausahaan. Program kewirausahaan pesantren telah membekali mereka dengan keterampilan dan mentalitas yang membuat mereka siap untuk menghadapi ketidakpastian dalam berbisnis.

Beberapa alumni yang telah memulai usaha setelah lulus dari pesantren menunjukkan bagaimana pembinaan kewirausahaan ini memberikan dampak nyata dalam kemampuan mereka untuk mandiri secara ekonomi. kemandirian ekonomi yang dijelaskan dalam Teori Kemandirian Ekonomi (Economic Self Reliance Theory) menyatakan

bahwa seseorang dikatakan mandiri jika ia mampu memenuhi kebutuhannya tanpa ketergantungan pada pihak lain.¹⁰⁶ Alumni yang berhasil menjalankan usaha sendiri menunjukkan bahwa mereka telah mencapai kemandirian ekonomi karena mereka memiliki penghasilan yang dapat diandalkan tanpa bergantung pada orang lain.

Program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar memberikan dampak pada kemandirian ekonomi alumni. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan dalam berwirausaha tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang inovatif, mandiri, dan berani menghadapi tantangan bisnis. Alumni yang telah berani memulai usaha sendiri membuktikan bahwa pembinaan kewirausahaan di pesantren ini dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat kemandirian ekonomi mereka untuk dapat menciptakan peluang usaha sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁰⁶ Dradjad H. Wibowo Akhmad Akbar Susanto, Anggito Abimanyu, Agust Supriadi, Arif Budimanta, 'Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan : Pemikiran 100 Ekonom Indonesia - Google Books', *INDEF*, 2020
<https://www.google.co.id/books/edition/Kemandirian_Ekonomi_Gerbang_Kesejahteraan/XYzyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0> [accessed 2 March 2025].

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dan dampaknya pada kemandirian ekonomi santri dan alumni, penulis menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan. Penelitian ini berfokus pada dua hal utama, yaitu Bagaimana strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar? serta Bagaimana dampak dari strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar pada kemandirian ekonomi santri setelah lulus? yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar

Strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar mengacu pada model manajemen strategis Fred R. David, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga tahap ini dijalankan secara sistematis untuk menciptakan santri yang tidak hanya berakhlakul karimah dan berilmu, tetapi juga mandiri secara ekonomi melalui kewirausahaan.

a) Formulasi Strategi

Pada tahap ini pesantren merumuskan visi dan misi jangka panjang yang menekankan pentingnya membentuk santri berjiwa wirausaha berbasis nilai-nilai Islam. Pesantren juga melakukan analisis lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) serta analisis internal

(kekuatan dan kelemahan). Peluang seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap produk pesantren dan perkembangan digital marketing dimanfaatkan, sementara ancaman seperti fluktuasi harga bahan baku diantisipasi. Kekuatan pesantren berupa sistem pendidikan berbasis nilai Islam dan unit usaha internal dimaksimalkan, sedangkan kelemahan seperti terbatasnya fasilitas dan minat santri dijadikan dasar untuk perbaikan. Dari analisis ini dikembangkan berbagai alternatif strategi, seperti pelatihan usaha, kolaborasi eksternal, dan keterlibatan langsung santri dalam unit usaha pesantren.

b) Implementasi Strategi

Strategi yang telah dirumuskan diwujudkan melalui berbagai kegiatan. Santri dilibatkan langsung dalam pengelolaan unit usaha seperti koperasi, dapur pesantren, tambak ikan, dan L.Z.A Company. Selain itu, mereka juga mengikuti pelatihan produksi abon (dengan Universitas Jember), pelatihan menjahit (dengan BLKI), serta pelatihan eco-printing. Santri tidak hanya menerima teori, tetapi juga dilatih secara aktif melalui praktik langsung agar memiliki pengalaman nyata dalam mengelola usaha, mulai dari produksi, manajemen keuangan, hingga pemasaran digital.

c) Evaluasi Strategi

Evaluasi dilakukan secara rutin oleh pengurus dan pengasuh pondok untuk menilai efektivitas pelaksanaan strategi. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau perkembangan unit usaha, mengidentifikasi

hambatan, serta menyempurnakan strategi yang telah dijalankan. Apabila ditemukan kendala, strategi disesuaikan agar lebih tepat sasaran dan adaptif terhadap kondisi serta kebutuhan santri.

Kendala yang di hadapi kurangnya minat santri dalam berwirausaha, keterbatasan modal, serta fluktuasi harga bahan baku yang mempengaruhi keberlanjutan usaha. Untuk mengatasi hal ini pesantren meningkatkan pelatihan, serta mengembangkan strategi pemasaran agar usaha santri tetap berjalan dengan baik.

2. Dampak Strategi Pembinaan Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Alumni

Strategi pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar menunjukkan adanya keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan usaha yang dikelola oleh pesantren. Melalui keterlibatan tersebut, santri memperoleh pengalaman dalam mengelola kegiatan usaha, mengenal aktivitas ekonomi secara praktis, serta berinteraksi dengan lingkungan kewirausahaan secara langsung.

Beberapa alumni yang pernah mengikuti pembinaan kewirausahaan di pesantren terlihat menjalankan usaha setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Aktivitas ini dijalankan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang mereka peroleh selama berada di pesantren. Selain itu, pesantren juga mulai memanfaatkan teknologi, seperti media sosial dan e-commerce, dalam mendukung pengembangan usaha. Upaya ini membuka ruang bagi santri untuk mengenal pendekatan baru dalam pengelolaan dan pemasaran

usaha, yang menjadi bagian dari proses pembelajaran mereka selama mengikuti program pembinaan.

B. Saran

1. Diharapkan Pondok Pesantren Al Azhar dapat terus mengembangkan program pembinaan kewirausahaan secara inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri, termasuk dengan memperluas pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk.
2. Diharapkan pesantren dapat memperkuat kerja sama dengan lembaga pelatihan dan komunitas bisnis guna memberikan lebih banyak peluang pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi santri dan alumni.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, Bunga, *Kewirausahaan: Konsep Dan Teori*, ed. by Ph.D. Alpino Susanto, M.M. (CV. Gita Lentera, 2024)
https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan_Konsep_dan_Teori/C_4bEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dr.+Bunga+Aditi,+S.E.,+Kewirausahaan&pg=PP2&printsec=frontcover
- Akhmad Akbar Susanto, Anggito Abimanyu, Agust Supriadi, Arif Budimanta, Dradjad H. Wibowo, 'Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan : Pemikiran 100 Ekonom Indonesia - Google Books', *INDEF*, 2020
https://www.google.co.id/books/edition/Kemandirian_Ekonomi_Gerbang_Kesejahteraan/XYzyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 [accessed 2 March 2025]
- Alifa, Hasna Lathifatul, Alfi Wahyu Zahara, and Muhammad Miqdam Makfi, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2.2 (2021), pp. 538–48, doi:<https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art12>
- 'Arti Kata Pembinaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'
<https://kbbi.web.id/pembinaan> [accessed 16 October 2024]
- David, Fred R., *Strategic Management Concepts - Google Books* (Prentice Hall, 2003)
<https://www.google.co.id/books/edition/ /wt80zwEACAAJ?hl=id&kptab=overview> [accessed 20 February 2025]
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (LP3ES, 2016)
https://www.google.co.id/books/edition/Tradisi_pesantren/gTpPAQAA MAAJ?hl=id&gbpv=0&bsq=Tradisi_pesantren: studi tentang pandangan hidup kyai
- Faridah, Anik, 'Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia', *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13.2 (2019), pp. 78–90
- Fatmawati, Farida, 'Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Dalam Mencetak Santripreneur (Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus)', *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), pp. 1–19
- Fdiati, Ari, and Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Fitri Safira, 'Kreativitas, Inovasi Dan Kewirausahaan', *Swa.Id*, 2015
<https://swa.co.id/swa/my-article/column/kreativitas-inovasi-dan-kewirausahaan>

- Fuad, Zakiyyul, 'Pesantren Dan Pemberdayaan Umat (Analisis Economic Behavior Kiai Dalam Social Network Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus)', (*Phd Tesis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022*), pp. 1–140
- Geograf, 'Pengertian Kemandirian Ekonomi', *Geograf.Id*, 2024
[<https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kemandirian-ekonomi/>](https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kemandirian-ekonomi/)
- Gumilang, Galang Surya, 'Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016), pp. 144–59,
[doi:https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218](https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218)
- H.Fachrurazi, and Ita Nurcholifah, *Kewirausahaan (Teori Dan Praktek)*. (Iain Pontianak Press, 2021)
[<https://www.researchgate.net/publication/354656032_Kewirausahaan_Teori_dan_Praktek>](https://www.researchgate.net/publication/354656032_Kewirausahaan_Teori_dan_Praktek)
- Hakim, Lukman, *Peran Pesantren Dalam Membentuk Nilai Kewirausahaan Dan Kepemimpinan Religius Santri (Studi Kasus Di Ponpes Entrepreneur Al Mawaddah*, 2019 [<http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/5590>](http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/5590)
- Harahap, Ismail Marzuki, and Mohd Winario, 'Pengaruh Pengelolaan Usaha Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Perspektif Ekonomi Islam', *Al-Amwal*, 8.1 (2019), pp. 1511–18
- Hasan, Muhammad, 'Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi', *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1.1 (2018), p. 81,
[doi:10.26858/jekpend.v1i1.5063](https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063)
- Ilman Mansyur, Alif, 'Strategi Pembinaan Wirausaha Pemula Berbasis Kampus', *Journal of Islamic Economics*, 5.1 (2023), pp. 33–44, [doi:10.37146/ajie](https://doi.org/10.37146/ajie)
- Isti, Istiqomah Faiz, and Fauzan Fauzan, 'Kontribusi Santripreneurship Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Umat Di Yogyakarta', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19.2 (2023), pp. 221–30, [doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(2\).10034](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).10034)
- Juliansyah, 'Manajemen Strategi Konsep Dan Model Bisnis', *La Tansa Mashiro Publisher*, 2020, pp. 20–22
[<https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_STRATEGI_KONSEP_DAN_MODEL_BISN/DI8oEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>](https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_STRATEGI_KONSEP_DAN_MODEL_BISN/DI8oEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Kodrat, David Sukardi, *Manajemen Strategi* (Graha Ilmu, 2009)
- Komsatun, Rifa, 'Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Dalam Membudayakan Kewirausahaan Santri Dan Alumni Studi Pada Program Opop (One Pesantren One Product) Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun 2021', *VIII.I* (2023), pp. 1–19

<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/25387>

Latif, Abdul, Sakum, Sukron Mamun, Yudianto Achmad, and M.H Ainulyaqin, 'Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Konteks Kewirausahaan: Studi Pada Kinerja Alumni Pesantren Almushlih Karawang Yang Berwirausaha', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6.8 (2024), pp. 5620–36, [doi:10.47467/alkharaj.v6i8.3461](https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.3461)

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Mangunhardjana, A., *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta : Kanisius, 1991)

Masruroh, Nikmatul, and Farah Zahirah, 'Strategi Branding Dalam Mengimplementasikan Pesantren Preneur', *Istinbath*, 18.1 (2019), pp. 46–75, [doi:10.20414/ijhi.v18i1.150](https://doi.org/10.20414/ijhi.v18i1.150)

Masrurroh, 'Strategi Kewirausahaan Santri Melalui Usaha Pembuatan Keripik Dan Popcorn Di Pondok Pesantren Ikhyia Birrul Walidai', (*Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022*)
<http://repository.radenintan.ac.id/22257/>

Maula, Aulia Fatihatul, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Alif Blora', (*Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 2021*), p. 6

Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini, and Ulil Amri Syafrti, 'Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.01 (2019), p. 91, [doi:10.30868/ei.v8i01.371](https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371)

Mulyani, Endang, 'Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8.1 (2012), pp. 1–18
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>

Nasution, Regi Utami, 'Strategi Memulai Bisnis Baru Dalam Berwirausaha', *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3.3 (2022), p. 163, [doi:10.36418/syntax-imperatif.v3i3.164](https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i3.164)

Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014), pp. 177–1828
<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>

Nisa, Irma Rosidatun, and Roni Subhan, 'Wirausaha Sukses Melalui Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Bisnis', *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 7.1 (2024), pp. 70–80, [doi:10.36441/kewirausahaan.v7i1.2176](https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2176)

'Pondok Pesantren Al Azhar - Jember, Jawa Timur', *Idalamat.Com*

<https://idalamat.com/alamat/397565/pondok-pesantren-al-azhar-jember-jawa-timur>>

‘Qur’an Kemenag’ <https://quran.kemenag.go.id/> [accessed 20 October 2024]

Rachmawati, Imami Nur, ‘Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara’, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), pp. 35–40, doi:10.7454/jki.v11i1.184

Rafidah, M.F, Hidayatullah, Nathania Nur, Nikmatul Masruroh, and nur ika Mauliyah, ‘Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan TikTok Pada Butik Dot.Id’, *Human Falah*, September, 2022, pp. 8–31, doi:10.30829/hf.v10i1.15161

Rahayu, Nurul Widyawati Islami, *Dakwah Pesantren Dalam Hegemoni Pasar Modern, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com.>>

Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara (CMN), 2021)

Rudi Syahriadi Idris, S.E., Suparwi, S.Sos., Lalu, Joko Muhammad Arif Rahman, S.T., Arham, S.E., S.M. Suprayetno, S.KKK., Eny Widyawati, S.E., Fitriyani, Novi Marini, S.E., Raja Muhammad Syo’if, S.E., Afdal R. Harmadyaastuti, S.Sos., Rio Setiawan, S.E., and M.Si. CTT. Anwar, S.IP., Dr. Hendri Herman S.E., *Kewirausahaan Dan Inovasi*, ed. by M.Si. Dr. Hendri Herman S.E., *Kewirausahaan Dan Inovasi (STRATEGY CITA SEMESTA, 2022)*

Rusdiana, *Pendidikan Kewirausahaan (Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung, 2022)* https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KEWIRAUSAHAAN/7epcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENDIDIKAN+KEWIRAUSAHAAN+Edisi+Revisi+1&printsec=frontcover>

Saddam, Muhammad, ‘Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar’, *Peradaban Islam*, 3.1 (2021), pp. 281–300

Samsudin, S, ‘Formulasi Strategi Dalam Memilih Strategi Terbaik Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan’, *Jurnal Pikir : Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 7 (2021), pp. 1–18 [https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/pikir/article/download/360/250#:~:text=Formulasi strategi yaitu sebuah tahapan,juga penentuan jangka panjang untuk](https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/pikir/article/download/360/250#:~:text=Formulasi%20strategi%20yaitu%20sebuah%20tahapan,juga%20penentuan%20jangka%20panjang%20untuk%20)>

Sarah Ayu Ramadhani, and Fitri Sari, ‘Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah’, *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2022), pp. 154–64, doi:10.55657/tajis.v1i2.50

Seki, Ruki Lamén, ‘Implikasi Pengelolaan Unit Usaha Pondok Pesantren Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Alumni Santri Ppm Al-Kautsar

- Muhammadiyah Sarilamak Kab. 50 Kota Perspektif Ekonomi Syariah', (Skripsi, Uin Sultan Syarif Kasim Riau 2024), 15.1, pp. 37–48
<<https://repository.uin-suska.ac.id/82741/>>
- Shaleh, Abd. Rachman, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Ditjen Binbaga Islam Depag RI , 1985)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta cv, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta cv, 2014)
- Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Perdana Publishing, 2012)
- 'Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18: Introspeksi Diri, Manejemen Waktu' <<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-intropeksi-diri-manajemen-waktu-dan-tabungan-kebaikan-dalam-al-quran/>> [accessed 20 February 2025]
- Trirahma, Bintang, *Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*, (Phd Thesis, Uin Saizu Purwokerto 2022)
<<https://eprints.uinsaizu.ac.id/13450>>
- Yuliantri, Rhoma Dwi Aria, 'Menelusuri Wacana Kemandirian Ekonomi Di Indonesia (1920-1965)', *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 7.1 (2021), pp. 68–75, doi:<http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i1.11383>
- Yunus, Eddy, 'Manajemen Strategi', ed. by Aditya Ari Christian, 2016, pp. 1–241
<https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Strategis/vKk5DgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Strategis,&printsec=frontcover> [accessed 20 February 2025]
- Zakiyudin, Ais, *Manajemen Bisnis* (Mitra Wacana Media, 2016)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matriks Penelitian
- Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi
- Lampiran 9 : Surat Selesai Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Biodata Penulis



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pembinaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al Azhar Dan Dampaknya Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Alumni	3. Pembinaan kewirausahaan di pondok pesantren Al Azhar. 4. Dampak Pembinaan terhadap kemandirian ekonomi santri dan alumni	1. Wawancara, observasi, dan dokumentasi 2. Pengasuh pondok pesantren Al-Azhar dan pengurus pondok pesantren di bagian pembina kewirausahaan, santri dan alumni pelaku usaha UswahFlorist dan depo air Khoirul Ma'	1. Primer Wawancara, observasi, dan dokumentasi 2. Sekunder Pengasuh pondok pesantren Al- Azhar, pengurus pondok pesantren di bagian pembina kewirausahaan, santri dan alumni	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif. 2. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Al Azhar, Jl. Wolter Monginsidi, Kauman No.94, Muktisari, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember. 3. Subjek Penelitian: Teknik purposive sampling. 4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. 5. Analisis Data: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. 6. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan teknik.	1. Bagaimana strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar? 2. Apa dampak dari strategi pembinaan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Azhar terhadap kemandirian ekonomi santri setelah lulus?

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luluk Saputri

Nim : 212105020008

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 22 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Luluk Saputri

NIM. 212105020008

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar

1. Mohon diceritakan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al Azhar.
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al Azhar, khususnya terkait pembinaan kewirausahaan?
3. Apa tujuan utama dari pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar?
4. Apa saja strategi atau cara yang diterapkan pondok pesantren al azhar dalam pembinaan kewirausahaan yang di terapkan di pesantren?
5. Apa saja tantangan atau kendala dalam mengimplementasikan program pembinaan kewirausahaan tersebut?
6. Apa yang melatarbelakangi dilakukannya pembinaan kewirausahaan di pondok pesantren Al Azhar?
7. Apa saja bentuk pelatihan atau kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di pesantren?
8. Apa saja usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al Azhar jember?
9. Apakah santri juga mengelola usaha yang ada di pondok pesantren Al Azhar jember?
10. Apakah semua santri terlibat dalam pengelolaan usaha yang ada di pondok esantren Al Azhar?
11. Bisakah pengasuh menjelaskan bagaimana santri dilibatkan dalam berbagai usaha yang ada di pesantren?
12. Bagaimana cara pesantren dalam mengelola hasil usaha yang telah didapatkan?
13. Apa saja pencapaian yang telah didapatkan dengan adanya strategi pembinaan kewirausahaan tersebut? Apakah berdampak terhadap kemandirian ekonomi baik santri maupun alumni?
14. Menurut pengasuh sejauh mana pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar membantu santri dan alumni dalam membangun usaha?

15. Apakah ada alumni yang sukses berwirausaha dengan adanya pembinaan kewirausahaan di pondok pesantren Al Azhar?

Untuk Pengurus Pondok Pesantren Al Azhar

1. Bagaimana konsep pembinaan kewirausahaan di pesantren ini dirancang?
2. Apa peran utama pengurus dalam mendukung program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar?
3. Kegiatan atau pelatihan apa saja yang diberikan kepada santri untuk membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan?
4. Apa saja unit usaha yang dikelola oleh pesantren dan bagaimana program pembinaan ini diterapkan dalam unit-unit usaha tersebut?
5. Apakah ada kegiatan pelatihan, workshop, atau mentoring yang diberikan kepada santri? Jika ada bagaimana pelaksanaannya?
6. Apa peran pengurus dalam mendampingi santri yang terlibat dalam program kewirausahaan?
7. Bagaimana pengurus mengatur jadwal kegiatan santri agar tetap seimbang dengan waktu belajar mereka?
8. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program pembinaan kewirausahaan?
9. Apakah strategi yang diterapkan telah berhasil mencetak santri dan alumni yang mandiri secara ekonomi?
10. Apa saja dampak positif dari program ini terhadap santri selama di pesantren dan setelah menjadi alumni?
11. Apa saja pencapaian yang telah diraih dari program pembinaan kewirausahaan ini?

Untuk Santri Yang Mengikuti Kegiatan Kewirausahaan di Al Azhar

1. Apa saja kegiatan kewirausahaan yang di ikuti di Pondok Pesantren Al Azhar? koperasi
2. Apa yang memotivasi Anda untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di pesantren?

3. Apakah Anda menerima pelatihan atau bimbingan sebelum atau selama menjalankan usaha?
4. Bagaimana pengurus membantu Anda memahami dan melaksanakan tugas dalam unit usaha tersebut?
5. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren al azhar?
6. Apakah keterlibatan Anda dalam kegiatan ini memengaruhi cara Anda melihat peluang usaha di luar pesantren?
7. Apa saja tantangan yang Anda hadapi saat menjalankan tugas dalam unit usaha pesantren?
8. Bagaimana pengurus atau teman-teman Anda membantu mengatasi tantangan tersebut?
9. Apakah Anda merasa cukup waktu dan tenaga untuk mengelola kewirausahaan sambil tetap fokus pada kegiatan belajar?
10. Menurut Anda bagaimana program kewirausahaan ini memengaruhi kepercayaan diri dan kemandirian Anda?
11. Apakah Anda merasa program ini memberikan bekal yang cukup untuk memulai usaha sendiri di masa depan?
12. Apakah Anda memiliki rencana untuk melanjutkan atau mengembangkan usaha setelah lulus dari pesantren?
13. Apakah anda saat ini sudah memiliki usaha
14. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari menjalani usaha tersebut?

Untuk Alumni Pondok Pesantren Al Azhar

1. Apakah saat ini Anda menjalankan usaha? Jika iya, usaha apa yang Anda jalankan dan bagaimana Anda memulainya?
2. Apa saja pembinaan kewirausahaan yang Anda ikuti selama di Pondok Pesantren Al Azhar?
3. Apakah pengalaman atau pembelajaran di pesantren memengaruhi cara Anda memulai dan mengelola usaha tersebut?

4. Apakah menurut Anda pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan Anda dalam mencapai kemandirian ekonomi?
5. Jika dibandingkan dengan alumni lain yang tidak terlibat dalam pembinaan kewirausahaan, apakah Anda merasa ada perbedaan dalam hal kesiapan dan kemampuan untuk mandiri secara ekonomi?
6. Apa saja tantangan yang Anda hadapi saat memulai usaha?
7. Apakah keterampilan yang Anda pelajari di pesantren membantu Anda mengatasi tantangan tersebut?
8. Apa saja pencapaian yang telah Anda raih dari usaha yang Anda jalankan?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1706/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024 23 Desember 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar
Jl. Wolter Monginsidi Kauman No.94 Muktisari Tegal Besar Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Luluk Saputri
NIM : 212105020008
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pembinaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al Azhar Dan Dampaknya Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Alumni di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Syahrul Mulyadi





المعهد الأزهر الجميري

“Pondok Pesantren Al Azhar Jember”

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi No.60, Sumber Salak, Kranjingan, Kec.
Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Telp: (0331) 332544 Kode pos: 68126

SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Athiyah Arifiana

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar Jember

Alamat : Jl. Wolter Monginsidi, Kauman No.94, Muktisari, Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Luluk Saputri

NIM : 212105020008

Fakultas/jurusan : Ekonomi Syariah

Dengan benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Azhar pada tanggal 27 November sampai 06 Februari dengan judul penelitian "Strategi Pembinaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al Azhar Dan Dampaknya Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Alumni".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 15 Februari 2025



Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar

Hj. Athiyah Arifiana

JURNAL KEGATAN PENELITIAN

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	20 Desember 2024	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al Azhar.	
2.	21 Desember 2024	Observasi dan pengambilan data di pondok pesantren Al Azhar.	
3.	27 Desember 2024	Wawancara dengan pengurus dan pengawas pondok.	
4.	29 Desember 2024	Wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan.	
5.	01 Januari 2025	Wawancaranya dengan alumni pondok pesantren Al Azhar.	
6.	15 Januari 2025	Meminta surat selesai penelitian.	

Jember, 15 Januari 2025



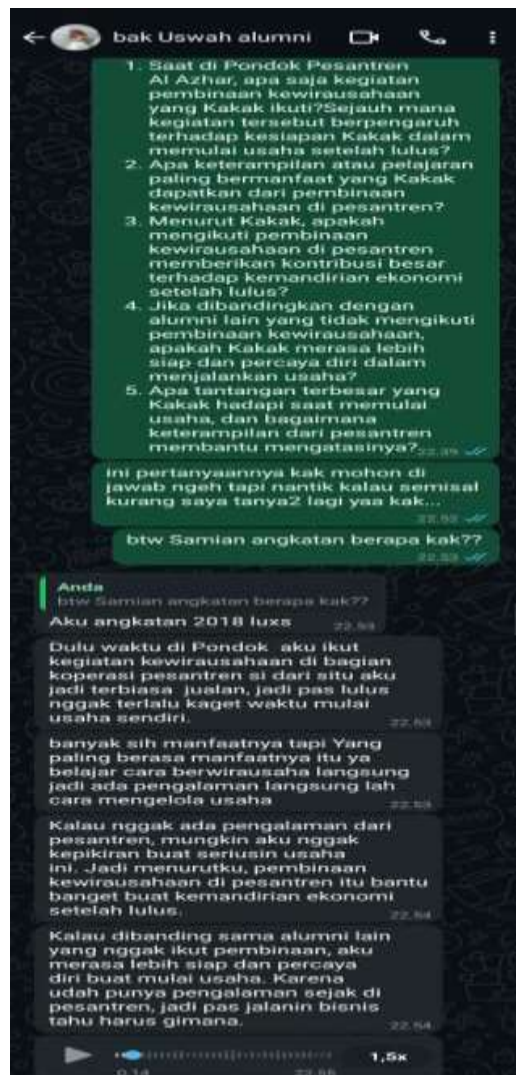
Ny. Hj. Athiyah Arifiana, M.PD.

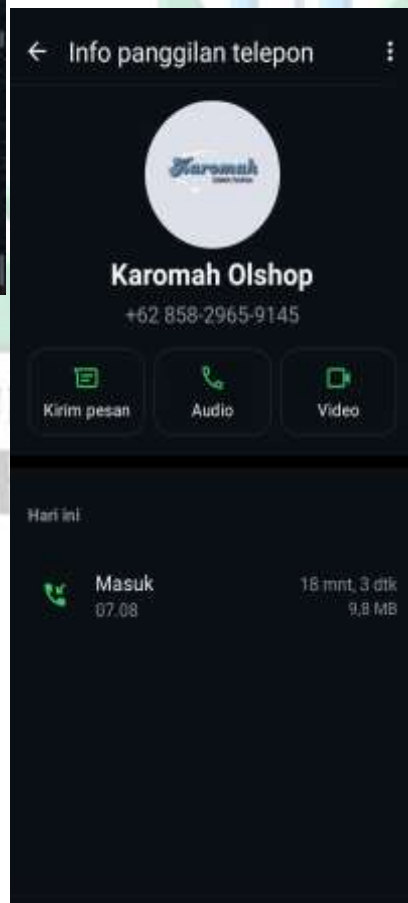
DOKUMENTASI PENELITIAN





Dokumentasi Wawancara Dengan Pengasuh, Pengurus, Dan Santri.





Dokumentasi Wawancara Dengan Alumni Al-Azhar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

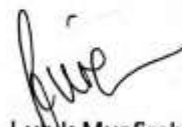
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Luluk Saputri
NIM : 212105020008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pembinaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhar dan Dampaknya terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Alumni

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Maret 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Luluk Saputri
NIM : 212105020008
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 20 Maret 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005





BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : Luluk Saputri
Nim : 212105020008
Tempat/ tanggal lahir : Jember, 03 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ajisaka Kranjingan, Kec. Sumbersari, Kab.
Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
No. Hp : 087796430510
Email : luluksaputri92@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kranjingan 02 (2009-2015)
2. Mtss Al-Azhar Jember (2015-2018)
3. Smas Al Azhar Jember (2018-2021)
4. Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-Sekarang)